

**TELAAH KITAB *NGUDI SUSILO* KARYA KH. BISRI MUSTHOFA
DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



**BAHEZTA LAMA'A ZAHRA
NIM. 210617129**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Zahra, Bahezta Lama'a. 2021. *Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, S. Ag., M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Syi'ir

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam. Dikarenakan dengan adanya akhlak kehidupan sesama manusia menjadi harmonis, damai, dan tentunya akan tercipta suatu kondisi yang dinamakan ketentraman hidup. Diantara kitab yang memuat tentang materi pendidikan akhlak sehari-hari yaitu Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Mustofa kitab ini berisi syi'ir berbahasa jawa dan menggunakan model penulisan aksara Arab pegon yang memuat tentang materi pendidikan akhlak bagi anak secara umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu dengan data-data kepustakaan, yakni dengan mengkaji Kitab *Ngudi Susilo* dan Buku Membina Akidah dan Akhlak Kelas 2 Karya Wiyadi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Kitab "*Ngudi Susilo*" Karya KH. Bisri Musthofa. (2) Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Buku Membina Akidah Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah. (3) Menganalisa Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab "*Ngudi Susilo*", Dengan Buku Membina Akidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kitab *Ngudi Susilo* ini sarat akan makna memuat 8 bab yang mengandung pendidikan akhlak yaitu: sebelum bab inti pengarang menulis pendahuluan yang membahas tujuan penyusunan *Syi'ir*, kemudian diteruskan 8 bab inti bab Ambagi Waktu (Membagi Waktu), bab Ing Pamulangan (Di Sekolahan), bab Mulih Saking Pamulangan (Pulang dari Sekolahan), bab Ana Ing Omah (Di rumah) bab Karo Guru (Dengan Guru), bab Ana Tamu (Ada Tamu), bab Sikap Lan Laku (Sikap dan Laku), bab Cita –Cita Luhur (Cita-Cita Luhur). (2) Buku membina Akidah dan Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah karya wiyadi terdapat 11 bab / pelajaran yaitu : Kalimat Tayibah 1 (*Alḥamdulillāh*, membiasakan diri mengucap *Alḥamdulillāh*), Asmaul Husna 1 (*Ar-Razzāq, Al- Hamīd, As-Syakūr*), Mengenal Allah Melalui Dalil Aqli (Mengenal Allah Pencipta Makhhluk), Berakhlak Terpuji (Syukur Nikmat, Hidup Sederaha, Rendah Hati), Beradap Secara Islami 1 (Adab Bersin), Akhlak Tercela 1 (Sombong Dibenci Allah, Sombong), Kalimat Tayibah 2 (Tahlil), Asmaul Husna (*Al-Quddūs*,

Aş-Şamad, Al muhaimin, Al-Badī), *Berakhlak Terpuji 2 (Jujur, Rajin, Percaya Diri)*, *Beradab Secara Islami 2 (Adab Belajar, Adab Mengaji, Bermain)*, *Akhlak Tercela 2 (Menghindari Sifat Malas, Malas)*. (3) Adapun Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab “*Ngudi Susilo*”, Dengan Buku Membina Akidah Akhlak kelas 2 secara sampling terdapat persamaan pada adab belajar dan bermain adapun perbedaanya pada adab mengaji.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bahezta Lama'a Zahra

NIM : 210617129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan
Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag. M.Si

NIP.197207241998031003

Ponorogo, 15 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



DR. BINTI SESILOWATI, M.Pd

NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bahezta Lama`a Zahra
NIM : 210617129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida`iyah
Judul : Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 30 Mei 2021

Ponorogo, 30 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. M. Munir, Lc., M.Ag.
NIP 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
2. Penguji 1 : Dr. Basuki, M.Ag
3. Penguji 2 : M. Widda Djuhan , M.Si

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahezta Lama'a Zahra

NIM : 210617129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

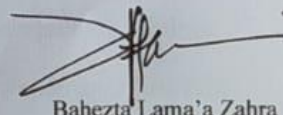
Judul Skripsi : Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Penulis



Bahezta Lama'a Zahra

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahezta Lama'a Zahra

NIM : 210617129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul Skripsi : Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2021

Penulis



Bahezta Lama'a Zahra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam. Dikarenakan dengan adanya akhlak kehidupan sesama manusia menjadi harmonis, damai, dan tentunya akan tercipta suatu kondisi yang dinamakan ketentraman hidup. *Rasūlullah Ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kebagusan akhlak.*” (HR. Ahmad).

Dalālah pada Hadits tersebut, peneliti menyadurkan penjelasan *al-‘Ārif al-‘Arabī* yang dikutip oleh Imam Zainuddīn Muhammad dalam kitabnya *Faidh al-Qadīr*, bahwasanya akhlak dibagi menjadi dua, pertama, *مكارم* (kemulyaan) dan yang kedua, *سفساف* (keburukan). Bagian yang pertama terealisasikan dengan beberapa tuntunan Syariat Rasul dan penjelasannya atas segala sesuatu yang buruk, sedangkan bagian kedua merupakan kebalikan daripada penjelasan bagian akhlak yang pertama, seperti contoh: rakus, hasud, pelit dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang kongkrit tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang

tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.¹

Seperti yang dikutip oleh Suyadi, Ibnu Qayyīm Al-Jauziyyah memberikan perhatian dalam hal ini, beliau sangat menitik beratkan pembentukan akhlak yang luhur bagi anak-anak dan bahwa hanya dengan akhlak mulia anak-anak nantinya akan hidup dengan baik dan disenangi banyak orang, dan pada gilirannya dapat menciptakan suasana yang kondusif di tengah-tengah masyarakat.²

Lain dari pada hal tersebut, dewasa ini banyak anak dibawah umur yang notabenehnya harus diajari tentang akhlak yang sesuai dengan tuntunan syari'at, justru berbanding terbalik. Seperti contoh beberapa kasus kriminal yang dilakukan anak usia dasar, kita ambil contoh kasus Tawuran Anak pelajar SD Pecah Sukabumi Jawa Barat, dimana pada kasus tersebut anak – anak yang notabenehnya adalah siswa SD justru melakukan aksi tawuran bersenjatakan celurit dan gir.³Sudah barang tentu itu merupakan perbuatan yang keji dan dilarang oleh agama, tetapi mirisnya hal tersebut justru dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelajaran tentang akhlak kurang begitu terserap dan terealisasikan di kehidupan anak usia dasar baik secara keteladanan guru maupun media buku acuan akhlak.

Mengingat dan menimbang bahwa, buku atau media pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjembatani proses transfer ilmu peserta didik dengan pendidik. Hal tersebut sejalan dengan beberapa poin teori belajar dan pembelajaran yang menyebutkan faktor eksternal non-sosial yang berpengaruh pada peroses belajar, yakni :

¹ Muslim, “Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak” (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jambi, 2011), 215.

²Suyadi dan ulfah, Maulidya, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 126.

³Budiyanto, “Tawuran Anak Pelajar SD Pecah Masing-Masing Bersenjata Celurit Dan Gir,” Kompas.Com, 2020, Diakses 07 Januari 2021.

1. Kurikulum,
2. Media pendidikan, dapat berupa buku-buku, komputer layanan internet dan lain sebagainya.
3. Keadaan gedung.⁴

Ulama' dahulu pada dasarnya sudah mengarang tentang pendidikan akhlak, baik berupa syair, maupun literasi kitab turats. Seperti contoh kitab *ayyuhā al-walad*, *akhlāq lil banīn*, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sebuah karya literasi Ulama' Nusantara yaitu KH. Bisri Musthofa dengan kitab *nadhom/syairnya "Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela"*, yang berisi tentang syair pendidikan akhlak beserta nilai aplikatifnya untuk anak berusia dasar yang menggunakan bahasa Jawa.

Selain itu, untuk mengkroscek kerelavansiannya dengan model pembelajaran akhlak saat ini, peneliti akan menggunakan buku acuan siswa Madrasah Ibtida'iyah dengan judul "*Membina Akidah Akhlak kelas 2*" karya Wiyadi. Secara umum buku tersebut memiliki suguhan atau model penyampaian materi yang unik, yaitu dengan menggunakan cara penyuguhan cerita atau dongeng yang terkait dengan tema tertentu, dimana pada akhirnya, Wiyadi menyimpulkan hal-hal yang dapat diserap oleh Siswa atas cerita atau dongeng tersebut.

Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana konsep-konsep pendidikan akhlak pada kitab *Ngudi Susilo* dan juga buku *Membina Akidah Akhlak kelas 2* karya Wiyadi, dan juga relevansinya terhadap proses pendidikan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "TELAAH KITAB *NGUDI SUSILO* KARYA KH. BISRI MUSTHOFA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH".

⁴ Siregar, Eveline dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia .2010).h
179-180

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Kitab "*Ngudi Susilo*" Karya KH. Bisri Musthofa?
- 2 Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Buku Membina Akidah Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah ?
- 3 Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab "*Ngudi Susilo*", Dengan Buku Membina Akidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Kitab "*Ngudi Susilo*" Karya KH. Bisri Musthofa.
2. Menjelaskan Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak di Membina Akidah Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah.
3. Menjelaskan Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab "*Ngudi Susilo*", Dengan Buku Membina Akidah Akhlak kelas 2.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya menjadi opsi bahan acuan dasar konsep pendidikan akhlak bagi peserta didik terkhusus siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berlandaskan konsep kitab “*Ngudi Susilo*” karya KH. Bisri Musthofa.

2. Secara Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan kontribusi kepada :

- a. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan refleksi, referensi ataupun perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan akhlak terkhusus siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Objek pendidikan, baik dewan guru, para orang tua maupun murid dalam mempelajari pendidikan akhlak ala ulama salaf.
- c. Institusi atau lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian, untuk bahan telaah pustaka, pada penelitian ini penulis mengangkat judul skripsi:

1. Skripsi Siti Solekah Tahun 2018 Di IAIN Ponorogo yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab ‘Adāb ‘Alīm Wa Al-Muta’alīm Karangan Syaikh Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Era Digital*”

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Pendidikan akhlak dalam kitab *‘Adāb ‘Alīm Wa Al-Muta’alīm* melalui berbagai konsep pendidikan, baik pendidikan terhadap pelajar maupun pendidik, seperti halnya

pelajar harus membagusi niat, patuh serta bertata krama terpuji kepada pendidik. Pendidik bersifat muraqabah kepada Allah SWT, mengucapkan salam, berdo'a, bersikap kasih sayang, jujur dan tidak membeda-bedakan pandangan terhadap muridnya. (2) Relevansinya pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter, membagusi niat, (Religius), percaya akan kualitas keilmuan gurunya (cinta damai), tidak membeda-bedakan pandangan, bersifat kasih sayang, bersikap santun (toleransi).

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu Siti Solekah yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab ‘Adāb ‘Alīm Wa Al-Muta’alīm* Karangan Syaikh Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Era Digital”, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yaitu akhlak dan jenis penelitian yang digunakan juga sama menggunakan kepustakaan (Library Research).

Adapun perbedaannya ialah dari segi objek kajian dan juga model studi komparatif yang peneliti gunakan untuk mengkaji sumber yang peneliti jadikan objek kajian.⁵

2. Skripsi Nurul Hidayati Tahun 2018 Di IAIN Metro yang berjudul: “*Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul ‘Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah*”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa yang digunakan oleh guru dalam keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman. Faktor pendukungnya adalah bimbingan dari sekolah SMP IT Bustanul Ulum

⁵Siti Solekah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab ‘Adāb ‘Alīm Wa Al-Muta’alīm Karangan Syaikh Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Era Digital” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

Terbanggi Besar Lampung Tengah, keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Kemudian faktor penghambat adalah karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, penyalahgunaan teknologi dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif.⁶

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian diatas dari segi muatannya, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan kajian yang akan peneliti kaji ialah dari segi penggunaan buku acuan KMB, jika tulisan Nurul Hidayati membahas tentang model keteladanan dalam peningkatan perilaku positif siswa, maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan objek buku acuan untuk meningkatkan perilaku positif siswa.

3. Hanifatul Masruroh Tahun 2012 di STAIN Ponorogo berjudul: *“Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab al-Minah al-Sāniyah Karya Syaikh ‘Abd al-Wahāb al-Sya’rāniy dan Urgensinya di Era Pendidikan Global”*

Dari skripsi ini penulis menyimpulkan: Nilai-nilai pendidikan dalam kitab *al-Minah al-Sāniyah Karya Syaikh ‘Abd al-Wahāb al-Sya’rāniy* meliputi akhlak kepada Tuhan (Allah Swt), akhlak terhadap sesama manusia yang dikhususkan kepada akhlak masyarakat dan akhlak terhadap diri sendiri, adapun hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut menyatakan bahwasanya terdapat kesesuaian antara reori tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *kitab al-Minah al-Sāniyah Karya Syaikh ‘Abd al-Wahāb al-Sya’rāniy*.⁷

⁶Nurul Hidayati, “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul ‘Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018).

⁷Hanifatul Masruroh, “Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Al-Minah Al-Sāniyah Karya Syaikh ‘Abd Al-Wahāb Al-Sya’Rāniy Dan Urgensinya Di Era Pendidikan Global” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Ponorogo, 2012).

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian diatas dari segi muatannya, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

Adapun perbedaan dengan kajian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan peneliti usung berbeda dari segi objek kajian dan juga fokus penelitian. Jika objek kajian diatas fokus terhadap kitab *al-Minah al-Sāniyah Karya Syaikh 'Abd al-Wahāb al-Sya'rānīy* dan nilai akhlak yang ditujukan kepada sesama manusia yang dikhususkan kepada akhlak masyarakat dan akhlak terhadap diri sendiri, maka dalam penelitian yang akan peneliti usung memfokuskan pada objek kajian kitab *Ngudi Susilo* dan mengkroscek kerelevansiannya dengan menggunakan buku acuan siswa Madrasah Ibtida'iyah kelas 2 karya Wiyono.

4. Ulyana Indah Tahun 2012 di STAIN Ponorogo berjudul: "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidāyāt al-Hidāyat al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*"

Skripsi ini menyimpulkan, pertama: Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Bidāyāt al-Hidāyat* adalah niat mencari ilmu, mengingat Allah, menggunakan waktu dengan baik, menjauhi laranga-larangan Allah, etika seorang pendidik, akhlak peserta didik menjaga kesopanan terhadap pendidik, menjaga etika terhadap orang tua, menjaga hubungan baik dengan orang awam, sahabat, dan orang yang baru dikenal. Semua ini berorientasi dengan pembinaan akhlak yang holistik yakni akhlak kepada Allah Swt (*habl min Allāh*), diri sendiri dan orang lain (*habl min Al-Nās*). Kedua: Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Bidāyāt al-Hidāyat* dengan pendidikan karakter adalah sebab di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter relegius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, cintai damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai

potensi dan peduli sosial. Nilai-nilai ini cukup komprehensif, yaitu *learning to live together* (hubungan dalam konteks masyarakat), *learning to be* (diri sendiri) dan hubungan dengan Tuhan.⁸

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian diatas dari segi muatannya, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

Adapun perbedaan dengan kajian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan peneliti usung berbeda dari segi objek kajian (*Kitab Bidāyāt al-Hidāyat al-Ghazali*) dan juga fokus kajiannya.

5. Skripsi Azka Nuhla Tahun 2016 Di UIN Walisongo, Semarang yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Li Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Bārāja*”

Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Jilid 1 merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa Arab. Isi yang disajikan sederhana dan mudah dipahami. Ruang lingkup materi yang diajarkan mencakup aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW, dan kepada sesama, keluarga, kerabat, masyarakat, diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Jilid 1 diantaranya adalah religius, sopan santun, dermawan, dan rendah hati.⁹

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian diatas dari segi muatannya, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

⁸Ulyana Indah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidāyāt Al-Hidāyat Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2012).

⁹Azka Nuhla, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Li Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Bārāja” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2016).

Adapun perbedaan dengan kajian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan peneliti usung berbeda dari segi objek kajiannya. Jika penelitian diatas mengkaji kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn*, maka peneliti disini akan meneliti kitab *Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Musthofa untuk objeknya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana kerangka / desain suatu riset akan dibuat, bagaimana penelitian tersebut akan dikembangkan dan dibuat. Sehingga penulis menerapkan Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan literer, yaitu sumber datanya atau objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti. Tahap operasional penelitian pustaka ini penulis mengambil bahan informasi yang berkaitan mengenai Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Terhadap Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Metode kepustakaan (Literer) adalah jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipergustakaan, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita harus terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.¹⁰

¹⁰Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Natural Science* ISSN : 271, no. UIN Imam Bonjol Padang (n.d.): 44.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam rangka penulisan Proposal ini yaitu mendasar pada penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang mana kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapinya.¹¹ Sehingga dari itu peneliti akan mendapatkan informasi mengenai asal Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Terhadap Konsep Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Seseorang yang akan mengambil sebuah kebijakan atau keputusan umumnya akan menggunakan data sebagai bahan pertimbangan. Melalui data seseorang dapat menganalisis, menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan. data dikumpulkan melalui cara-cara tertentu kemudian diolah menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami setiap orang.¹² Yang intinya data itu menjadi sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.

¹¹Sari, 44.

¹²Jevi Nugraha, "Pengertian Data Beserta Fungsi, Jenis, Dan Contohnya Yang Perlu Diketahui," Merdeka.Com, 2020, Diakses 29 November 2020.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti sesuai dengan jenis penelitian yakni literer atau studi kepustakaan (*library research*) maka berupa literatur dari buku, dokumen, jurnal ataupun karya ilmiah.

- 1) Sumber Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Jadi data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Adapun teknik untuk pengumpulan data primer peneliti bisa menggunakan wawancara, observasi, diskusi terfokus dll.¹³ Adapun sumber utama rujukan penelitian adalah kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa dan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah dengan Judul Membina Akidah dan Akhlak untuk kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Penulis Wiyadi.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat dll) buku, foto-foto, film, video, rekaman, benda-benda, dan lain-lainnya yang dapat memperkaya data primer. Jadi data sekunder itu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).¹⁴ Adapun sumber rujukan dalam penelitian ini penulis mengambil dari berbagai sumber sebagai berikut:

¹³Sandu dan M Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

¹⁴Siyoto, 110.

- a) *Akhlāq Li Al-Banīn* : Umar bin Muhammad Baraja, Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladuh. Kitab tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana adab yang baik seorang murid terhadap gurunya.
- b) *Ta'īm al-Muta'alim*: Al-Zarnuji, Dār al-Sudaniyyah li al-Kutb. Kitab tersebut menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi para murid dan beberapa hal yang terkait dengannya.
- c) *Ayyuhā Al-Walād*: Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Dār al-Kutb al-'Ilmiyyah, Beirut. Kitab yang mendeskripsikan tentang bagaimana seorang anak berperilaku yang baik dan benar disemua aspek kehidupan sehari-hari.
- d) Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi. Yogyakarta : Penerbit Deepublish Group penerbitan CV Budi Utama, 2015
- Buku tersebut membahas tentang prinsip-prinsip pendidikan akhlak pada generasi muda menurut pandangan Bediuzzaman Said Nursi, beliau mengatakan bahwa untuk mencapai manusia seperti halnya dicontohkan Nabi, perlu adanya keseimbangan atau keharmonisan antara manusia, alam semesta, dan Allah. Dari hal Maka jika hal tersebut terpenuhi, akan melahirkan prinsip-prinsip dalam pendidikan akhlak pada generasi muda menurut pandangan Said Nursi.
- e) *Faidh al-Qadīr Syarh Jāmi' as-Shaghīr*. Mesir: Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, tth.Dimana pada rujukan tersebut peneliti mengambil beberapa pembahasan *syarh* Hadits yang relevan dengan tema pendidikan akhlak.
- f) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Penelitian tersebut mengatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

- g) *Nilai Pendidikan Nilai Menurut KH. Bisri Musthofa (Studi Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang.

Skripsi tersebut mengatakan bahwa, minimnya mutu akhlak yang dihasilkan oleh Pendidikan sekarang ada baiknya kita bercermin ke pesantren artinya kembali ke pendidikan pesantren yang tidak *neko – neko* (tidak macam-macam) dalam pembelajarannya, meskipun dinilai kuno faktanya mereka yang lulusan pesantren masih mampu menjaga nilai-nilai batas antara yang haq dan batil, karena latar belakang tersebut penulis skripsi ini mengangkat kitab klasik Ngudi susila karya KH Bisri untuk mengulas nilai Pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumplan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dilakukan dengan cara membaca buku-buku sumber primer maupun sekunder. Mempelajari dan

memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku sumber. Kemudian menganalisis Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data sebuah pendekatan yang ditunjukkan untuk mengolah suatu objek data dengan cara memperhatikan beberapa poin yang dikehendaki. Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu isi analisis (*content analysis*) Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yakni, analisis isi (*content analysis*) yaitu cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan melakukan berbagai analisis terhadap buku-buku yang kemudianditarik kesimpulan sehingga dapat digeneralisasikan menjadisebuah teori, ide, atau sebuah gagasan baru.¹⁵

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.¹⁶

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik / metode penelitian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, teori analisis isi merupakan teknik untuk mencari pesan apa yang ada dalam suatu tayangan atau laporan lebih dalam secara terstruktur dan sistematis, seperti contoh surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

¹⁵“Pengertian Analisis Isi,” Dosen Pendidikan, n.d., Diakses 01 Desember 2020.

a. Karakteristik Analisis Isi

Jenis penelitian menggunakan analisis isi dalam Eriyanto memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik, diantaranya:

- a) Objektif, dalam KBBI istilah objektif memiliki arti keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Objektif dalam analisis isi berarti dalam proses penelitian, peneliti memaparkan dan menggambarkan data-data yang diperoleh secara jujur dan apa adanya, tidak mengindikasikan keberpihakan terhadap institusi dari objek yang diteliti, dan hasilnya benar-benar merefleksikan suatu teks tanpa adanya kecondongan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan subjektivitas.
- b) Sistematis, sistematis berarti dalam proses penelitian yang dilakukan harus runtut sesuai teori analisis isi yang ada. Proses yang runtut di sini akan memberikan hasil yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, karena adanya keterkaitan antara variabel, kategori, dan teori yang digunakan. Sistematis dalam analisis isi juga berarti adanya pendefinisian yang sama antara kategori dan objek yang diteliti saat melakukan penelitian.
- c) Replikabel, analisis isi merupakan metode analisis yang dapat ditiru atau dapat diulangi oleh peneliti lain. Metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk seorang peneliti dalam meneliti topik yang sama, namun dengan latar belakang dan waktu yang berbeda.
- d) Isi yang Tampak (Manifest), analisis isi digunakan untuk meneliti isi yang tampak pada sebuah konten media, baik media elektronik maupun cetak, hal tersebut dikarenakan hasil dari penelitian dengan metode analisis isi bersifat objektif, tidak berdasar hanya kepada penafsiran peneliti, jika dari peneliti

menggunakan analisis isi untuk mencari isi yang tidak tampak pada sebuah konten media, maka hasil akhir yang dicapai bisa menjadi sesuatu yang subjektif. Ciri lain dari analisis isi adalah replikabel atau dapat ditiru, jika hasil menunjukkan kesubjektifan, maka penelitian tersebut tidak dapat digunakan pada konteks tertentu.

- e) Perangkuman (*Summarizing*), penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai metode, pada hasil akhir tidak menunjukkan penjelasan secara keseluruhan dari suatu konten yang dianalisis. Hasil dari analisis merupakan sebuah rangkuman dari beberapa temuan yang dihasilkan oleh beberapa koder atau juri yang berbeda.
- f) Generalisasi, hasil akhir dari penelitian yang menggunakan analisis isi selain menggunakan perangkuman adalah generalisasi atau penyamarataan. Generalisasi dalam analisis isi digunakan apabila penelitian menggunakan sampel, sehingga dapat disimpulkan generalisasi merupakan hasil akhir penelitian yang berbentuk penyamarataan populasi yang berasal dari penelitian dengan sampel yang telah dipilih.¹⁷

b. Jenis Analisis Isi

Terdapat dua jenis analisis isi, yaitu analisis isi kuantitatif (*Quantitative Content Analysis*) dan analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*). Prinsip analisis isi kuantitatif adalah prinsip objektivitas yang diukur dari pembuatan atau penyusunan kategorisasi. Metode yang diterapkan dalam analisis isi haruslah tersistematisasi, dimana mulai unit analisis yang diteliti sampai pembuatan kategorisasi dan operasionalisasi tidak tumpang tindih.¹⁸

Pesan-pesan yang tampak tadi haruslah dapat dihitung/dikuantifikasi untuk mendapatkan frekuensi penghitungan pesan-pesan yang dimaksudkan.

¹⁷R Fauzan, "Landasan Teori Analisis Isi," Iain Tulung Agung, 2019, Diakses 01 Desember 2020.

¹⁸Fauzan, Diakses 01 Desember 2020.

Sedangkan analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dokumen dalam analisis isi kualitatif ini merupakan pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisa dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.¹⁹

Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini sebenarnya adalah sistematis dan analitis, tetapi tidak kaku (*rigid*) seperti analisis isi kuantitatif. Dengan kata lain, analisis isi kuantitatif hanya mampu mengetahui atau mengidentifikasi *manifest messages* (pesan-pesan yang tampak) dari isi media yang diteliti. Sedangkan analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti.²⁰

Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial di seputar dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media/isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti.²¹

c. Fokus Prosedural Analisis Isi

- a) Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset. Misalnya, periset harus mempertimbangkan faktor ideologi institusi media, latar belakang wartawan & bisnis, karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.

¹⁹Fauzan, Diakses 01 Desember 2020.

²⁰Fauzan, Diakses 01 Desember 2020.

²¹Fauzan, Diakses 01 Desember 2020.

- b) Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Misalnya bagaimana berita diproses, bagaimana format pemberitaan TV yang dianalisis tadi disesuaikan dengan keberadaan dari tim pemberitaan, bagaimana realitas objektif diedit ke dalam realitas media massa, dan lainnya.
- c) *Emergence*, yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses ini periset akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau bagaimana si pembuat pesan mendefinisikan sebuah situasi.²²

Adapun Penggunaan tehnik tersebut untuk menarik kesimpulan dari kitab *Ngudi Susuilo* karya K.H Bisri Musthofa dan jurnal, buku – buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tehnik ini dilakukan untuk menganalisis teks yang kemudian dispesifikan sesuai fokus penelitian dan menarik kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penyusunan laporan penelitian maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan dengan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang terarah, teratur, utuh dan mudah dipahami . Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, adalah bab dengan muatan pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan *academic problem* atau kegelisahan akademik; rumusan masalah

²²Fauzan, Diakses 01 Desember 2020. “Pengertian Analisis Isi,” Diakses 1 Desember 2020.

merupakan pertanyaan operasional yang dikembangkan dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang menggambarkan tentang kegunaan penelitian ini, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori merupakan penelitian-penelitian yang sudah ada yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan pendidikan karakter yang akan diuraikan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), yaitu menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yaitu mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan keterpaduan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

BAB II, berisi tentang definisi *syi'ir* dan definisi pendidikan Akhlak, antara lain: definisi *syi'ir*, macam-macam *syi'ir*, perbedaan *syi'ir* dan nadzom, serta beberapa afiliasi pembahasan *syi'ir* yang lainnya, dimana menurut hemat peneliti merupakan hal yang penting untuk dipaparkan. Adapun untuk pembahasan pendidikan akhlak, peneliti akan memaparkan beberapa pembahasan, antara lain: definisi pendidikan akhlak, macam-macam pendidikan Akhlak, dan afiliasi lainnya.

BAB III, berisi tentang paparan biografi pengarang yakni KH. Bisri Musthofa, Rihlah Ilmiyyah, Karya – karya KH. Bisri Musthofa, selayang pandang PP. Raudhatut Thalibin dan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri dari bab 1 – 8 secara utuh.

BAB IV, berisi tentang Selayang Pandang Buku Membina Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah dan pemaparan isi buku Membina Akidah dan Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah bab / pembelajaran 1-11 secara utuh.

BAB V, berisi tentang analisis isi kandungan kitab ngudi susilo, anlaisis isi kandungan buku membina akidah dan akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah dan relevansi konsep

pendidikan akhlak dengan kitab Ngudi Susilo dan buku Membina akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.

BAB VI, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran – saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.



BAB II

DEFINISI

A. Syi'ir

1. Definisi Syi'ir

a. Lewis Al-Ma'luf

الشعر لغة من شعر، وشعر، يشعر، شعرا وشعرا الرجل أى علم وأحسَّ به¹

Artinya: “Syi'ir secara Terminologi berasal dari kata *sya'ara* atau *sya'ura-yasy'uru-sya'ran*, ibarat kata *sya'ra ar-rajulu* (laki-laki yang mengetahui / merasa) yang memiliki arti 'alama (mengetahui) atau juga bisa memiliki arti ahasa (merasakan/mengindra).”

Sedangkan secara Etimologi, *syi'ir* memiliki arti:

الشعر هو كلام يقصد به الوزن والقافية

Artinya: “Syi'ir adalah ucapan yang secara sengaja diberi *wazān* (sajak) dan *qafiyah* (irama)”²

b. Dr. Ali Badri

Adapun menurut Dr. Ali Badri, beliau mengatakan bahwa:

الشعر هو كلام موزون قصدا بوزن عربي

Artinya: “Syi'ir adalah Ucapan yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau *wazān Arab*”³

c. Ahmad Hasan Al-Hayat

أما المحققون من الأدباء فيخصون الشعر بأنه الكلام الفصيح الموزون المقفى

المعبر غالباً عن صور الخيال البديعة

¹Luweis dan Bernard Totle Ma'ruf, *Al-Munjid*, n.d., 391.

²Ma'ruf, 391.

³Mukammiluddin, “SYI'IR PADA MASA ABBASIYAH,” *Rihlah* V No. 1, no. UIN Alauddin Makasar (2017): 96–97.

Artinya: “Adabun menurut para ahli kesusastraan Arab, *syi’ir* adalah suatu kalimat yang fasīh, berirama, bersajak, biasanya melukiskan tentang khayalan-khayalan/imajinasi yang indah.”⁴

Dari beberapa definisi *syi’ir* yang dipaparkan diatas, agaknya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, *syi’ir* secara bahasa bisa berarti علم (mengetahui) احسن (merasakan), sedangkan secara etimologi, *syi’ir* adalah ucapan yang sengaja disusun oleh *Naḍzim*, dimana terkandung di dalamnya unsur sajak dan irama tertentu, dan juga ucapan tersebut biasanya terdapat unsur khayalan dan imajinasi yang indah.

2. Macam-Macam Syi’ir

Dalam kesusastraan Arab, *syi’ir* menurut Dr. Ali Badri yang dikutip oleh Mukamiluddin mengatakan bahwa *syi’ir* dibagi menjadi tiga macam, yakni:

a. Syi’ir *Multazīm*/ Syi’ir tradisional

Syi’ir multazīm ialah *syi’ir* yang terikat dengan aturan wazān dan qafiyah. Dalam bentuk ini penyair harus mengikuti aturan-aturan yang dituangkan dalam Ilmu *Arudh*⁵ dan *Qawāfiy*⁶, antara lain ketika menggubah *syi’ir*, ia harus mengikuti atau memilih salah satu *bahar*⁷ yang ada dan mengikuti aturan *qafiyah* tertentu, sehingga antara bait yang satu dengan bait yang lain ada persamaan, baik dalam baharnya maupun dalam satuan irama.⁸

b. Syi’ir *Mursal* / Syi’ir *Mutlāq*

Syi’ir Mursal ialah *syi’ir* yang terikat dengan satuan irama atau *tafilah*, dan tidak terikat oleh *wazān* dan *qafiyah* tertentu. Bentuk kedua ini hanya terikat oleh satuan irama yang disebut *tafilah*, sedangkan *qafiyahnya* tidaklah merupakan keharusan.⁹

⁴Mukammiluddin, 98.

⁵ Adalah salah satu cabang keilmuan bahasa yang membahas tentang rumus-rumus syair

⁶Peraturan-peraturan yang kompleks mengenai bentuk qafiyah dan jenis qafiyah

⁷ Adalah wazan tertentu yang dijadikan pola dalam menggubah syair Arab

⁸Mukammiluddin, “SYI’IR PADA MASA ABBASIYAH,” 54.

⁹Mukammiluddin, 54.

c. *Syi'ir Hurr / Mantsur / Syi'ir Bebas*

Syi'ir Mantsur / syi'ir bebas ialah *syi'ir* yang tidak terikat oleh aturan *wazān* dan *qafiyah* yang ada, tetapi masih terikat oleh satuan irama dan *wazān* khusus yang mirip dengan bentuk *natsar*¹⁰ yang bernilai sastra tinggi.¹¹

3. Perbedaan *Syi'ir* dan *Naḏzam*

Secara formal, kedua genre karya sastra, *syi'ir* dan *naḏzam*, ini memiliki keserupaan yang secara sepintas tidak menampakkan perbedaan substansial antara keduanya. Oleh karena itu, belakangan muncul perbedaan pandangan dalam memahami kedua genre karya ini di kalangan sastrawan Arab.¹² Sejumlah sastrawan dan kritikus sastra Arab mencoba menegaskan perbedaan dan karakteristik masing-masing *syi'ir* dan *naḏzam*. Setidaknya ada tiga pengertian dan definisi *syi'ir* Pertama, pandangan yang memaknai *syi'ir* sebagai tuturan yang ditata sedemikian rupa sesuai dengan neraca atau timbangan puisi (*wazān*) yang telah disepakati kalangan masyarakat Arab terutama para sastrawannya. Kedua, pandangan yang mendefinisikan *syi'ir* sebagai tuturan imajinatif dan artistik yang memiliki kekuatan emotif untuk mempengaruhi penikmatnya. Ketiga, pandangan yang merangkum dua pengertian *syi'ir* sebelumnya, mendefinisikannya sebagai tuturan imajinatif yang tertata (*mauzūn*) secara artistik berdasarkan aturan-aturan (*wazān*) yang telah disepakati masyarakat Arab yang mengandung kekuatan emotif untuk mempengaruhi hati dan perasaan penikmatnya.¹³

Al-Manfaluthi, dalam bukunya *al-Nadzarāt*, menjelaskan bahwa tidak semua tuturan yang tertata (*mauzūn*) adalah *syi'ir*, tetapi bisa jadi adalah *naḏzam*. Seorang

¹⁰ Adalah kalam yang tidak tergantung pada wazan dan sajak.

¹¹ Mukammiluddin, "SYI'IR PADA MASA ABBASIYAH," 55.

¹² Ahmad Tole, "Ahmad Tohe, Kerancuan Pemahaman Antara *Syi'ir* Dan *Nadzom* Dalam Kesusastraan Arab, Jurnal BAHASA DAN SENI, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003, 40.," BAHASA DAN SENI NO 1 (2003): 40.

¹³ Tole, 40.

naḏzim (pencipta naḏzam) belum tentu seorang *syi'ir* (penyair). Perbedaan antara *syi'ir* dan naḏzam, menurut Al- Manfaluthi, terletak di balik bentuk lahirnya. Secara lahir baik *syi'ir* maupun naḏzam sama-sama memiliki angham (irama) dan wazān (timbangan). Tetapi, *syi'ir* tidak harus selalu tertata, dalam arti memiliki irama dan musikalisasi di akhir tiap barisnya, sedangkan naḏzam tidak bisa lagi disebut demikian jika ia tidak memiliki karakteristik tersebut. Ketertataan bentuk *syi'ir* , menurut Al- Manfaluthi, semata-mata bersifat *arbitrer*. Kedua jenis karya ini tidak memiliki hubungan apapun selain bahwa masyarakat Arab terbiasa menaḏzamkan *syi'ir* mereka. Pemahaman yang keliru mengenai *syi'ir* dan *naḏzam* itu telah mengaburkan perbedaan substansial antara keduanya hanya karena memiliki tampilan yang secara umum.

Berkaitan dengan isinya kitab *Ngudi Susilo* disuguhkan dalam bentuk *syi'ir*. Kitab ini termasuk dalam kategori khazanah yang berharga bagi perkembangan karya di tanah air. Yang mana menggunakan bahasa Jawa dan ditulis menggunakan aksara Arab pegon. Kepenulisan ini merupakan bagian dari kearifan lokal (local wisdom) bagi masyarakat Jawa itu sendiri. Kepenulisan tersebut sebagai wujud dari melestarikan budaya yang ada. Seperti halnya pondok pesantren yang masih melestarikan sebagai alat kepenulisan menerjemahkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang biasanya diajarkan ketika mengaji bandongan.¹⁴

B. Definisi Pendidikan Akhlak

1. Definisi Pendidikan Akhlak

Pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹⁴Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, and Hendri Purbo Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," *TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.610>.

diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pengertian Pendidikan Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.¹⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berasal dari kata *pedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah tersebut berasal dari kata *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti saya membimbing dan memimpin. Sebab itu pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, jasmani maupun rohani agar berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan itu sebagai proses perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maksud dari KBBI tersebut adalah dengan pendidikan, seseorang bisa mengalami perubahantatalaku dan sikap, memproses menjadi dewasa dan matang dalam perilaku, pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan, sehingga orang menjadi lebih matang dalam

¹⁵Depdiknas, "Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum, 112.," silabus MPI, 2004, Diakses 24 Februari 2021.

¹⁶Sindi Ayu Mawarni, "Muatan Materi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisir Al- Kholaq Dan Kitab Akhlaq Lil Banat Dan Relevansinya Dengan Materi PAI DI SMP" (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2020), 18–19.

bersikap dan bertingkah laku dan melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan.¹⁷

Pengertian Pendidikan menurut pakar pendidikan dari Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak bisa menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga anak didik bisa lebih maju dan seimbang secara lahir dan bathin.¹⁸

Dapat disimpulkan pendidikan dipahami sebagai proses, teknik, caraduan perbuatan yang mendidik. Yang mana bisa menjadikan anak didik lebih dewasa berbudi luhur dalam kehidupan sesuai falsafah hidupnya.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluq*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²⁰ Menurut Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak adalah *“suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Menurut Ibnu Maskawaih definisi Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan (lebih dahulu)”*. Menurut Prof KH. Farid Ma'ruf menyimpulkan definisi akhlak sebagai berikut, *“kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu”*.²¹ Definisi akhlak diatas berbeda kata – katanya, tetapi sebenarnya tidak jauh berbeda maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu

¹⁷Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan : Suatu Kajian Multikultural* (Penerbit Gunung Samudera Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia, n.d.).

¹⁸Ruminiati.

¹⁹Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 181.

²⁰Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 205.

²¹Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 183.

dengan yang lain dan juga Tiga definisi diatas menjelaskan bahwa akhlak itu sebenarnya berasal dari kondisi mental seseorang yang telah tertanam dalam jiwa yang disebabkan kebiasaannya sehingga ketika ia akan melakukan apapun ia tidak perlu lagi memikirkannya seolah itu gerak reflek.²²

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran, kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang baik dan jahat.²³

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al quran sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi hamba allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak – anak usia dasar, selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasulullah Saw sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.²⁴

Adapun untuk mengoptimalakan perkembangan anak didik dan memenuhi karakteristiknya yang notabnya individu unik, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman berbeda maka perlu dilakukan usaha yaitu dukungan kepada anak, memberikan rangsangan-rangsangan seperti halnya meminta anak membaca *syi'ir*

²²Prahara, 184.

²³Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Groub penerbitan CV Budi Utama, 2015).

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 117.

kitab ngudi susilo karya KH. Bisri Musthofa sebelum memulai pelajaran nantinya secara tidak sadar anak akan hafal makna *syi'ir* kitab tersebut, dll.

Jadi pendidikan akhlak berfungsi untuk memperkuat daya-daya positif yang natural didalam diri manusia mengharuskan ada sistem akhlak yang didasarkan pada perkembangan jiwa manusia secara integral.

2. Macam- Macam Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bernuansa moralitas diasaskan pada petunjuk baginda nabi rasulullah SAW. Yaitu pewujudan setiap konsep Pendidikan yang berdasarkan akhlakul karimah.

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. Di dalam bukunya *akidah akhlak* yang mengutip dari buku *al-Islam (Muammalah dan Akhlak)* di jelaskan, bahwa Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya.²⁵

a. Berdasarkan Sifatnya

1) Akhlak *Mahmūdah*

Atau sering disebut dengan *akhlāq al-karīmah* (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak karimah (*mahmūdah*), di antaranya: ridha kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malikat, Kitab, Rasul, hari akhir, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (menerima terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, *tawādhū'* (merendah hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur'āndan Hadīts.²⁶

Membentuk akhlak yang baik sebaiknya dilakukan dengan cara membiasakan dan mendidik anak dari kecil sampai dewasa, sampai hari tua bahkan hingga ajal menjemput.

²⁵Anwar, *Akidah Akhlak*, 212.

²⁶Anwar, 212.

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaiyan, sampai liang lahat". (HR.

Bukhori)

2) Akhlak Maḏzmumah

Disebut *akhlāq sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak *mazhmūmah* ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.²⁷

b. Berdasarkan Objeknya

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah berkeyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan dengan sifat kesempurnanNya serta meyakini yang benar akan diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

a) Taat Terhadap Perintah-Perintah-Nya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang hamba muslim dalam menjalankan akhlak kepada Allah SWT yaitu mentaati segala perintahNya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah SWT yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.²⁸

b) Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT

Akhlak selanjutnya yang dilakukan muslim yaitu ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika

²⁷Anwar, 212.

²⁸Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014): 289.

seseorang dilahirkan di dunia ini baik oleh keluarga yang berada atau oleh keluarga yang tidak mampu, Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa meyakini apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan, keburukan, kelebihan atau kekurangan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk dan sebaliknya.²⁹

c) Merealisasikan Ibadah Kepada-Nya

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah merealisasikan segala ibadah kepada Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat *mahdhah*, ataupun ibadah yang ghairu mahdhah. Karena pada hakekatnya, seluruh aktiifitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT.³⁰

Dalam al-Qur‘an, surat az-zaariyat, ayat 56, Allah SWT berfirman;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

Oleh karenanya, segala aktifitas, gerak gerik, kehidupan sosial dan lain sebagainya merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim terhadap Allah. Sehingga ibadah tidak hanya yang mahdhah saja, seperti shalat, puasa haji dan sebagainya. Perealisasian ibadah yang paling penting untuk dilakukan pada saat ini adalah beraktifitas dalam rangkaian tujuan untuk dapat menerapkan hukum Allah SWT di muka bumi ini. Sehingga Islam

²⁹Nurhayati, 297.

³⁰Nurhayati, 297.

menjadi pedoman hidup yang direalisasikan oleh masyarakat Islam pada khususnya dan juga oleh masyarakat dunia pada umumnya.³¹

2) Akhlak Kepada Makhluk

a) Akhlak Kepada Rasulullah

Sikap seperti ini merupakan salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Apa saja yang datang dari Rasulullah SAW harus diterima, apa yang menjadi larangannya maka di tinggalkan. Ketaatan terhadap Rasulullah SAW bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT.³²

b) Akhlak Kepada Keluarga

- (1) Berbakti kepada orang tua adalah, orang yang melahirkan dan membesarkan seorang anak. Allah SWT menempatkan orang tua berbarengan dengan berbuat baik kepada-Nya.³³
- (2) Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara kedua orang tua, perilaku orang tua terhadap mereka anak-anaknya, perilaku orang tua kepada masyarakat lingkungan, akan menjadi teladan bagi anak-anak.³⁴ intinya anak-anak kadang suka meniru orang tuanya.
- (3) Bersikap baik pada saudara, karena agama islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kepada Allah dan Orangtua.³⁵

³¹Nurhayati, 299.

³²Aham Mudrik Farihi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dal QS Ad-Dhuha Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter" (Skripsi jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam sekolah tinggi agama islam ponorogo, 2015), 299.

³³Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1," 303.

³⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhama, 1994), 59.

³⁵Anwar, *Akidah Akhlak*, 238.

c) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat puasa termasuk membaca *al-Qur'ān* dan berdo'a, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Adapun *akhlāq al-karīmah* terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- (1) **Setia (*al-amanah*)**, yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
- (2) **Benar (*as-Shiddiq*)**, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (3) **Adil (*al-adl*)**, yaitu memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, membedakan atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu.
- (4) **Memelihara kesucian diri (*al-iffah*)**, yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.³⁶
- (5) **Malu (*al-hayā'*)**, Yaitu suatu perbuatan yang dirasakan seseorang karena khawatir atas sesuatu yang membuatnya aib, atau menahan diri dari hal – hal yang menimbulkan aib baginya, baik berupa ucapan maupun tindakan, kemudian mendorongnya meninggalkan yang buruk dan menjauhkan dari mangurangi hak orang lain, baik hak Allah maupun makhlukNya.³⁷

³⁶Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1," 302.

³⁷Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (bandung: CV Pustaka Setia, 2006),

- (6) **Keberanian diri** (*as-syajā'ah*), yaitu keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana.³⁸
- (7) **Kekuatan** (*al-Quwwah*), yaitu syeikh al- islam ibnu Taimiyyah di dalam buku *as-Siyasah sah-Syariyyah fi islah ae-Raiyyah* mengatakan bahwa Al quwwah adalah kekuatan, kemampuan, kemahiran menjalankan tugas.³⁹
- (8) **Kesabaran** (*as-Shabru*), yaitu menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar.
- (9) **Kasih sayang** (*ar-Rahmān*), yaitu berarti simpati, sayang, belas kasih, kelembutan, baik hati, dan murah hati. Maksudnya adalah kelembutan untuk berbuat baik kepada yang disayangi.⁴⁰
- (10) **Hemat** (*al-Iqtishād*), yaitu sikap berhati – hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, tenaga, barang, fikiran atau waktu dalam mewujudkan keinginan keadilan social masyarakat sebagai sarana hidup.

d) Akhlak Terhadap Sesama / Orang lain / Masyarakat

Banyak sekali rincian yang di tulis dalam al-Qur'ān berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal – hal negatif seperti membunuh, meminum minuman keras, membunuh, mengadu domba, mencuri melainkan juga menyakiti hati dengan jalan berghibah seperti halnya membicarakan aib seseorang dibelakang entah aib benar ataupun salah. Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bermasyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Diantara akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

³⁸Edy Junaedi, “Pengertian Syajaah Dan Pentingnya Syajaah Dalam Islam,” SMK Taruna Bekasi, 2020. Diakses 25 Februari 2021

³⁹“Al Quwwah,” DPC PKS Pancoran, 2011. (Diakses 25 Februari 2021).

⁴⁰Rabbi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, 153.

adalah saling mengayomi, tolong menolong. Menghormati, berkata sopan dan berlaku adil.⁴¹



⁴¹Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA."

e) Akhlak Terhadap Kawan Sebaya

Dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang belum pernah dialami, dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri. Untuk menjaga kelangsungan pergaulan dan kerja sama yang harmonis diperlukan adanya tata cara pergaulan menurut akhlak, dengan adanya tata pergaulan atau akhlak masing-masing menempati posisi sendiri. Saling menghargai, tidak menganggap orang rendah, bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya. Banyak sekali petunjuk *al-Qur'ān* dan hadith, berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta bendanya tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dan perasaan, karena sikap dan akhlak tidak terpuji. Hidup dan kehidupan ini tidak hanya sebatas diri dengan Allah SWT (*al-habl minallāh*), tetapi juga syari'at Islam memberi arah yang jelas yaitu mengatur hubungannya dengan sesama manusia (*habl minal-nās*). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jama'ah dan hidup dalam *ukhuwah Islamiyah*.⁴²

f) Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru

Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati sang guru. Sayyidina Ali mengatakan. "*aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku maka ia bias menjualku, bila ia bermaksud memperbudakku maka ia bisa*

⁴²Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1," 305.

memperbudakku, bila ia bermaksud memerdekakanku makai ia bisa memerdekakanku".⁴³

g) Akhlak Terhadap Lingkungan Alam

Akhlak terhadap lingkungan Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesutau yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari manusia menjadi khalifah, khehaqlifahan menuntut adanya interaksi antra manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁴⁴

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Oleh sebab itu manusia diantarkan menjadi manusia yang bertanggung jawab sehingga meminimalisir perusakan.⁴⁵

Dari untaian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak sangat komprehensif, meluas dan mencakup berbagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal demikian, dialakukkan secara fungsional yaitu seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan jadi kita harus menjaga merawat lingkungan kita supaya

⁴³Baasith Fathurrohmaan, "Konsep Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim Karya KH.Hasyim Asya'ari Dan Kontribusinya Dalam Tujuan Pendidikan Islam" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2016), 28.

⁴⁴Sarwinda, "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' 'ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak" (Skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN ponorogo, 2017), 23.Sarwinda, 23.

⁴⁵Sarwinda, "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' 'ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak," 24.

tidak punah apalagi sampai rusak karena rusaknya salah satu bagi dari makhluk tuhan berdampak negative untuk makhluk hidup lainnya.

3. Urgensi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dari segi urgensinya tentu memiliki beberapa hal yang sedikit banyak mampu mempengaruhi cara bersosial masyarakat, karena dengannya, kita mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak sebagai kebutuhan primer untuk setiap perjalanan yang dituju, terutama perjalanan keilmuan dalam sebuah proses pendidikan yang memiliki cita-cita luhur, yakni mencetak generasi yang beriman, dan berkarakter serta berakhlak *karīmah*.

Adapun menurut hemat dan saduran peneliti, urgensi-urgensi daripada pendidikan akhlak antara lain;

- a. Urgensi Internalisasi Aqidah dan Akhlak pada generasi muda melalui berbagai pendekatan pendidikan, mampu membangun kehidupan generasi muda dengan sebaik-baiknya. Karena Tantangan di era globalisasi dan informasi yang tidak berperi senantiasa menghantam generasi muda kita ke arah semakin meningkatnya fenomena tawuran, geng motor, penganiayaan, kekerasan, kejahatan, pelanggaran, dan perilaku anti Tuhan. Tentu kita tidak ingin Negara ini dihuni oleh generasi muda yang tidak memiliki aqidah menyimpang dan akhlak bejad.

Oleh karena itu kontribusi besar dan tanggung jawab bersama disetiap elemen masyarakat baik pemerintah, legislatif, yudikatif ataupun para tokoh agama sangat menentukan ketauladan yang ditularkan kepada generasi muda agar menjadi insan yang kuat dalam aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta *berakhlāqul karīmah*.⁴⁶

- b. Untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemampuan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku serta beradab. Menurut

⁴⁶Masripah, "Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda, Jurnal Pendidikan Universitas Garut," *Pendidikan* Vol. 01; N, no. Universitas Garut (2007): 60.

Said Agil Husin al-Munawwar, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁴⁷

- c. Pendidikan akhlak menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya ruh moralitas, untuk mencapai kesadaran kemanusiaan, hikmah dan prinsip-prinsip akhlak. Pendidikan agar diperlukan supaya seseorang dapat membedakan antara jalan yang baik dan buruk serta mampu membedakan perbuatan yang memberikan dampak positif dan negatif. Akhlak seseorang, di samping bermodal pembawaan sejak lahir, juga dibentuk oleh lingkungan dan perjalanan hidupnya. Nilai-nilai akhlak Islam yang universal bersumber dari wahyu, disebut *al-khayr*, sementara nilai akhlak regional bersumber dari budaya setempat, di sebut *al-ma`rûf*, atau sesuatu yang secara umum diketahui masyarakat sebagai kebaikan dan kepatutan.⁴⁸
- d. Mengajarkan anak tentang iman dan Islam serta ihsan sedini mungkin, dapat menghantarkannya mengenal siapa Tuhannya. Yakni, iman kepada Allah dengan membenarkan bahwa Dia yang Maha Suci dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan serta bersih dari sifat-sifat kekurangan.

Dia Maha Tunggal, Maha Benar, Tempat Bergantung dan Pencipta seluruh makhluk serta mengatur mereka sesuai kehendak-Nya. Selain itu, anak juga mengetahui hak Allah terhadap hamba-Nya dan mengetahui hak hamba terhadap Rabb-Nya, serta dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta`āla*.⁴⁹

- e. Menjaga fitrah manusia dan mencegahnya dari penyimpangan dan kesesatan. Di samping itu juga untuk menanamkan akhlak mulia dan menepis akhlak buruk,

⁴⁷Salahuddin, "Pendidikan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali), JURNAL TARBIYAH, Vol. 23, No. 1, Jan," *Tarbiyah* 23 no 1 (n.d.): 8.

⁴⁸Salahuddin, 14.

⁴⁹Mahmudi dan Ending Bahruddi dan Akhmad Alim dan Ahmad Tafsir, "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Ta'dibuna," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 No 1 (2019): 24–25.

untuk menggali potensi dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan menjadikan segala aktivitasnya sebagai ibadah.⁵⁰



⁵⁰Tafsir, 24–25.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *NGUDI SUSILO* KARYA KH. BISRI

MUSTHOFA

A. Biografi Mu'alif KH. Bisri Musthofa

1. Profil KH. Bisri Musthofa

K.H Bisri Musthofa merupakan seorang ulama besar yang lahir di Desa Sawahan, Gg Palen Rembang, Jawa Tengah. Tepatnya pada tahun 1915 M, dengan nama kecil Mashadi. Pada tahun 1923 M Mashadi beserta keluarga menunaikan Ibadah Haji. Rombongan sekeluarga itu yaitu H. Zainal Mustofa, Chodijah, Mashadi (umur 8 tahun), Salamah (umur 5 tahun setengah), Misbah (umur 3 tahun setengah) dan Ma'sum (umur 1 tahun). Kepergian ke tanah suci itu dengan mengendarai kapal haji milik Hasan Imazi Bombay naik dari pelabuhan Rembang.¹

Setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, ia mengganti nama dengan Bisri. Mashadi atau Bisri Musthofa adalah anak dari empat bersaudara, yakni Mashadi, Salamah, Misbah dan Ma'sum yang merupakan anak – anak kandung dari pasangan H. Zainal Mustofa (bapaknya KH. Bisri Mustofa) dan Chodijah (ibunya KH. Bisri Mustofa). Pasangan ini masing-masing mempunyai anak – anak tiri dari suami pernikahan sebelumnya. Sebelum H. Zainal Mustofa menikah dengan Chodijah, beliau telah menikah dengan Dakilah dan mendapatkan dua anak, yaitu H. Zuhdi dan Hj Maskanah. Sedangkan Chodijah sebelumnya telah menikah dengan Dalimin dan juga mendapatkan dua orang anak yaitu Achmad dan Tasmin.²

¹Irfan Fatkurohmat, "Nilai Nilai Pendidikan Ahlak Peserta Didik Menurut K.H. Bisri Mustofa Dalam Kitab *Syair Ngudi Susilo*," *Skripsi* (program studi pendidikan agama islam universitas islam negeri sunan kalijaga, 2018), 43.

²Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, n.d.), 8–9.

Seiring waktu berjalan, nama Bisri kemudian dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Bisri Musthofa. Pada tahun 1923 M pada saat menunaikan haji ayahanda seringsakit-sakitan sampai Wukuf di Arafah, menginap di Mina, Thawaf dan Sa'I. Sehingga beliau ditandu, setelah selesai haji ketika mau kembali ke Indonesia, saat sirine kapal dibunyikan sebagai tanda keberangkatan kapal H. Zaenal Musthofa meninggal dunia di usia 63 tahun. Jenazahnya dipasrahkan kepada seorang syeck dengan menyerahkan RP.60 untuk ongkos dan sewa tanah pemakaman. sehingga pihak keluarga tidak tahu persis makam beliau.³ Mulai saat itu K.H. Bisri Musthofa menjalani kehidupan baru. Sebelumnya seluruh tanggung jawab ada pada ayahandanya sehingga urusan-urusan serta keperluan keluarga menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu sepeninggal H. Zainal Mustofa, keluarga K.H. Bisri Musthofa merasakan ada perubahan yang besar dari kehidupan sebelumnya. Sepeninggal itu, tanggung jawab keluarga termasuk K.H. Bisri Musthofa berada di asuhan H. Zuhdi kakak tiri Bisri.⁴



³Huda, 10.

⁴Ahmad Muchlisin, "Nilai Pendidikan Nilai Menurut KH. Bisri Musthofa Studi Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela" (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2014), 44.

Pada tanggal 17 Rajab 1354 H bertepatan bulan Juni 1935 dilaksanakan pernikahan K.H. Bisri Musthofa berusia 20 tahun dengan Ma`rufah berumur 10 tahun binti K.H. Cholil. Pernikahan yang pertama ini dikaruniai delapan orang anak, yaitu; Cholil (lahir 1941), Mustofa (lahir 1943), Adieb (lahir 1950), Faridah (lahir 1952), Najichah (lahir 1955), Labib (lahir 1956), Nihayah dan Atikah (lahir 1964).

Setelah beberapa tahun, pada akhir tahun 1945 terjadi pembagian tanah warisan dan rumah peninggalan dari H. Zainal Mustofa. Dalam pembagian tersebut Bisri Mustofa mendapat bagian rumah di Jalan Sisir (Jalan Kartini) bersama kakaknya yaitu Maskanah dan mendapatkan tanah kosong di jalan Mulyo 3 sedangkan saudara-saudaranya juga mendapat bagian yang adil, termasuk tanah warisan kosong di jalan Mulyo 3. Yang kemudian oleh K.H. Bisri Mustofa tanah-tanah tersebut dibeli dan menjadi hak milik Bisri Mustofa. Selama hidupnya Bisri Mustofa pindah rumah dari Kasingan ke Leteh di jalan Mulyo. Di Leteh inilah kemudian Bisri Mustofa membangun pondok Pesantren dengan nama Raudlatut Thalibin. Pesantren tersebut merupakan kelanjutan dari Pesantren Kiai Cholil yang berada di Kasingan yang bubar pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1943 M. Sebelum dinamakan Pesantren Raudlatut Thalibiin, Pesantren yang dibangun oleh Bisri Mustofa tersebut dikenal dengan sebutan Pesantren Rembang, selanjutnya pesantren Raudhatut Thalibin atau dalam terjemah bahasa Indonesia disebut pesantren Taman Pelajar Islam (TPI).¹

Seiring perjalanan waktu, KH. Bisri Musthofa diam – diam menikah menikah lagi dengan seorang perempuan yang berasal dari daerah Tegal, Jawa Tengah. Istri yang kedua ini bernama Umi Atiyah. Peristiwa pernikahan tersebut terjadi perkiraan tahun 1967-an. Dalam pernikahan dengan Umi Atiyah, K.H. Bisri dikaruniai satu orang putera laki-laki bernama Maimun. KH Bisri Mustofa wafat pada hari Rabu tanggal 17 Pebruari 1977 (27 Safar 1397 H.), menjelang Asar di Rumah Sakit Umum

¹Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, 21.

Dr. Karyadi Semarang karena serangan jantung, tekanan darah tinggi dan gangguan pada paru-paru.²

2. Rihlah ‘Ilmiyyah

Pendidikan merupakan unsur penting di Lingkungan H Zuhdi beliau bertanggung jawab atas keluarga termasuk semua urusan bisri, sehingga suatu hari H. Zuhdi mendaftarkan Bisri ke sekolah HIS (Hollands Inlands School) di rembang, pada saat itu rembang terdapat tiga macam jenis sekolah yaitu :

- a. Eropese School; di mana muridnya terdiri dari anak-anak priyayi tinggi, seperti anak-anak Bupati, asisten residen dan lain-lain.
- b. HIS (Hollans Inlands School); di mana muridnya terdiri dari anak-anak pegawai negeri yang penghasilannya tetap. Uang sekolahnya sekitar Rp. 3,- sampai Rp. 7,- .
- c. Sekolah Jawa (Sekolah *Ongko Loro*); di mana muridnya terdiri anak-anak kampung; anak pedagang, anak tukang. Biaya sekolahnya sekitar Rp. 0,1,- samapi Rp. 1,25.

Bisri Mustofa diterima sebagai palajar di sekolah HIS, karena beliau diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, Akan tetapi setelah Kyai Cholil Kasingan mengetahui Bisri sekolah di HIS beliau langsung berkunjung ke rumah H. Zuhdi di Sawahan dan memberi petunjuk untuk mencabut Bisri dari pendaftaran masuk sekolah di HIS. Kyai Cholil beralasan bahwa HIS adalah sekolah milik penjajah Belanda yang dikhususkan bagi anak pegawai negeri, sedangkan Bisri Mustofa sendiri hanya anak seorang pedagang dan tidak boleh mengaku atau diakui sebagai keluarga orang lain hanya untuk bisa masuk belajar di Sekolah HIS tersebut.³

Juga Alasan lain itu karena Kyai Cholil membeci penjajah Belanda, Kyai Cholil juga sangat khawatir kelak Bisri Mustofa akan mewarisi watak seperti penjajah

²Fatkurohmat, “Nilai Nilai Pendidikan Ahlak Peserta Didik Menurut K.H. Bisri Mustofa Dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo,” 44.

³Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, 11.

Belanda jika beliau masuk sekolah di HIS dengan ini mempengaruhi keputusannya untuk menghindarkan Bisri dari Pendidikan milik penjajah Belanda. Selain itu kiai Cholil juga menganggap bahwa masuk sekolah di sekolahan milik penjajah Belanda adalah haram hukumnya, Lalu memindahkan Bisri Musthofa ke sekolah *Ongko 2*.

Setelah lulus sekolah di Ongko 2 pada tahun 1926 Bisri Mustofa diperintah oleh H. Zuhdi untuk mengaji dan mondok di Kasingan. Pada awalnya Bisri Mustofa tidak minat belajar di Pesantren. Sehingga hasil yang dicapai dalam tahap awal mondok di Pesantren Kasingan sangat tidak memuaskan. Ini Karena Bisri Mustofa tidak betah lalu berhenti mondok selama tiga bulan dan selalu main-main dengan teman-teman sekampungnya. Kemudian tahun 1930 Bisri Mustofa diperintahkan untuk kembali lagi ke Kasingan untuk mondok. Di Pesantren itu, Bisri Mustofa tidak langsung mengaji kepada kiai Cholil. Akan tetapi beliau terlebih dahulu belajar mengaji kepada Suja' Ipar K.H Cholil. Hal ini dilakukan selain Bisri Mustofa belum siap mengaji langsung kepada kyai Cholil juga untuk membuktikan kepada teman-temannya bahwa beliau akan mampu dan untuk mempersiapkan diri nantinya mengaji secara langsung kepada kyai Cholil. K.H. Bisri Mustofa tidak diajarkan kitab-kitab yang macam-macam, tetapi beliau hanya diajarkan kitab *Alfiyah Ibnu Malik*.⁴

Pada tahun 1930, Setelah menikah dengan putri Kiai Cholil bernama Marfu'ah, Bisri Musthofa berangkat lagi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bersama beberapa anggota keluarga dari Rembang. Namun, se usai haji, Bisri Musthofa tidak pulang ke tanah air, karena mengingat dirinya menjadi mantu seorang kiai dengan ilmu pas-pasan sehingga memilih bermukim di Makkah dengan tujuan memperdalam keilmuan di sana.⁵

⁴Fatkurohmat, "Nilai Nilai Pendidikan Ahlak Peserta Didik Menurut K.H. Bisri Mustofa Dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo," 46.

⁵Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, 17.

Di Makkah, pendidikan yang dijalani Bisri Musthofa bersifat Non formal. Beliau belajar dari satu guru ke guru lain secara langsung dan privat. Di antara guru-guru beliau terdapat ulama-ulama asal Indonesia yang telah lama mukim di Makkah. Secara keseluruhan, guru-guru beliau di Makkah adalah: (1) Syeikh Baqir, asal Yogyakarta. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Lubbil Ushul, Ūmdatul Abrâr, Tafsîr al-Kasyâf*; (2) Syeikh Umar Hamdan al-Maghriby. Kepada beliau, Bisri Musthofa belajar kitab hadits *Ŝahîh Bukhâri dan Muslîm*; (3) Syeikh Ali Maliki. Kepada beliau, Bisri Musthofa belajar kitab *al-Asybah wa al-Nadhâ'ir dan al-Aqwâal al-Sunân al-Sittah*; (4) Sayid Amin. Kepada beliau, Bisri Musthofa belajar kitab *Ibnu 'Aqîl*; (5) Syeikh Hassan Massath. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Minhaj Dzawin Nadhar*; (6) Sayid Alwi. Kepada beliau, Bisri Musthofa belajar tafsîr al-Qur'ân al-Jalâlain; (7) KH. Abdullah Muhaimin. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Jam'ul Jawâmi*.⁶

Dua Tahun K.H Bisri Mustofa menuntut ilmu di Makkah. K.H Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1983 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 2 Rabi'ul Tsani 1358 H, mertuanya Kiai Cholil wafat, sejak itulah K.H Bisri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren. K.H. Mustofa Bisri merupakan dua putera K.H. Bisri Musthofa yang saat ini paling dikenal masyarakat sebagai penerus kepemimpinan pesantren. K.H. Bisri Musthofa wafat pada tanggal 16 Februari 1977.⁷

3. Karya-Karya KH. Bisri Musthofa

Karya – karya KH. Bisri Mustofa umumnya mengenai masalah keagamaan yang meliputi berbagai bidang yaitu ilmu Tafsir dan Tafsir, ilmu hadist dan hadist, ilmu

⁶Fatkurohmat, "Nilai Nilai Pendidikan Ahlak Peserta Didik Menurut K.H.Bisri Mustofa Dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo," 47.

⁷Muchlisin, "Nilai Pendidikan Nilai Menurut KH. Bisri Musthofa Studi Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela," 40.

nahwu, ilmu shorof, syari'ah atau fiqih, akhlak dll. Bahasa yang dipaparkan beragam ada Bahasa jawa bertuliskan arab pegon, Bahasa indonesia bertuliskan arab pegon, Bahasa Indonesia huruf latin dan Bahasa arab. Pada buku Mutiara pesantren perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa disebutkan karya beliau kurang lebih 176 judul namu sang penulis buku tidak mendapatkan data lengkap. Adapaun karya – karya KH. Bisri Mustofa sebagai berikut :

- a. *Tafsīr Al-Ibrīz* 30 juz
- b. *Al-Iktsīr / Ilmu Tafsīr*
- c. Terjemahan kitab *Bulūgh al-Marām*
- d. Terjemahan Hadits *Arba'īn an-Nawawī*
- e. Terjemahan *Syarah Alfiyah Ibnu Mālik*
- f. Terjemahan *Syarah al-Jurumiyah*
- g. Terjemahan *Syarah Imrithī*
- h. Terjemahan *Sullamu al-Mu'āwanah*
- i. Terjemahan Kitab *Farāidu al-Bahiyah*
- j. *Akidah Ahlu as-Sunah Wal Jama'ah*
- k. *Al-Baiquniyah / Ilmu Hadīts*
- l. Buku islam dan shalat
- m. Buku islam dan Tauhid
- n. *Safīnah ash-Shalāt*
- o. *Muniyatul az-Zamān*
- p. *Athāifu al-Irsyād*
- q. *Al-Nabrās*
- r. *Manasik Haji*
- s. *Ar-Risalāt al-Hasanāt*
- t. *Al-Washayā Lil Aba' wa Abna*

- u. Islam dan Keluarga Berencana
- v. Khotbah Jum'at
- w. *Cara-cara nipun Ziyārah lan Sinten Kemawon Walisongo Puniko*
- x. *At-Ta'liqāt al-Mufīdah lil al-Qasīdah al-Munfarījah*
- y. *Kitab Ngudi Susilo*
- z. Dst,

Karya-karya KH. Bisri Mustofa diperuntukan untuk 2 kalangan yaitu *pertama*, untuk Santri yang sedang belajar di pondok pesantren, biasanya karya-karyanya berupa ilmu Nahwu, ilmu Shorof dll. *Kedua*, untuk kalangan umum masyarakat di pedesaan yang giat mengikuti pengajian disurau, dalam hal ini karya-karya yang diperuntukkan untuk mereka yang bersifat ilmu-ilmu praktis yang berkaitan dengan soal ibadah.

4. Selayang Pandang PP. Raudhatut Thalibin

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Berdiri pada tahun 1945, pasca masa pendudukan Jepang, semula pesantren ini lebih dikenal dengan nama Pesantren Rembang. Awal berdirinya menempati lokasi Jl. Mulyo no. 3 Rembang saja namun seiring dengan perkembangan waktu dan membludaknya jumlah santri, pesantren ini mengalami perluasan sampai sekarang. Tanah yang semula menjadi lokasi pesantren ini adalah tanah milik H. Zaenal Mustofa, ayah dari KH. Bisri Mustofa pendiri Pesantren Rembang. Kegiatan belajar mengajar sempat terjeda akibat ketidakstabilan kondisi waktu itu yang mengharuskan KH. Bisri Mustofa harus berpindah-pindah dan mengungsi tempat sampai tahun 1949.⁸

Pesantren ini banyak diperbincangkan orang disebut-sebut sebagai kelanjutan dari Pesantren Kasingan pada masa hidup KH. Cholil yang bubar akibat pendudukan

⁸Budi, "Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang," Santri Laduni .id, 2018. Diakses 24 Maret 2021.

Jepang pada tahun 1943. Kasingan adalah pesantren yang memiliki jumlah santri ratusan orang dan terkenal sebagai pesantren *tahassūs* ilmu gramatikal Arab. Santri-santri dari berbagai daerah belajar di sini untuk menuntut ilmu-ilmu alat sebagai ilmu yang dijadikan keahlian khusus macam nahwu (sintaksis Arab), *shorof* (morfologi Arab), *balāghoh* (stilistika). Atas usul beberapa santri senior dan mengingat kondisi pada waktu itu pada tahun 1955, Pesantren Rembang diberi nama Raudlatuth Tholibin yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan nama Taman Pelajar Islam. Motto pesantren ini adalah *ta'allama al-'ilm wa 'allamahu al-nās* (kurang lebih berarti: mempelajari ilmu dan mengajarkannya pada masyarakat).⁹

Pondok Pesantren (PP) Raudlatut Tholibin adalah satu di antara beberapa pesantren yang ada di Rembang. PP ini didirikan oleh KH Bisri Musthofa, ketika beliau menginjak usia relatif muda, sekitar 30 tahun ebelum mendirikan PP, Bisri “muda” telah melanglang Indonesia, mondok dari satu pesantren ke pesantren yang lain. Obsesinya untuk mendirikan PP setelah memiliki bekal ilmu agama yang cukup, dimotivasi oleh sebuah keinginan luhur yakni memberdayakan masyarakat setempat melalui pendidikan agama. Semboyan hidup yang selalu tertanam di sanubarinya ialah li i'lai kalimatillah. KH Bisri menikah dengan salah seorang putri pengasuh PP Lasem Rembang. Dalam usia 63 tahun KH Bisri wafat, sehingga tingkat estafet kepemimpinan diturunkan kepada putra tertua, yakni KH Cholil Bisri, dibantu KH Musthofa Bisri, seorang ulama sekaligus budayawan terkenal. Masyarakat dan Potensi Wilayah PP Raudlatut Tholibin berada di desa Leteh, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi PP berada di antara rumah-rumah penduduk dan dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten Rembang.

⁹Budi.

B. Konsep Pendidikan Akhlak Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa

Tabel 3.1 Deskripsi Naskah Kitab *Ngudi Susilo*

DESKRIPSI NASKAH KITAB <i>NGUDI SUSILO</i>		
1.	Nama / Judul Kitab	<i>Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela</i>
2.	Pengarang	KH. Bisri Musthofa
3.	Penerbit	<i>Maktabah wa Mathba'ah</i> Menara Kudus
4.	Tahun Penulisan	1373 H
5.	Tempat Penulisan	Lete, Rembang, Rembang, Jawa Tengah
6.	Tahun Terbit	-
7.	Jumlah Bab	8 Bab
8.	Jumlah Halaman	16 Halaman
9.	Jenis Kertas	Kertas Buram
10.	Ukuran Naskah	15,5 cm X 11,7 cm (Panjang X Lebar)
11.	Jarak Bingkai dengan Teks	Kanan: 1,4 cm Kiri: 1,3 cm Atas: 1,1 cm Bawah: 1,1 cm
12.	Jenis Aksara Tulis	Pegon Jawi

Adapun isi pembahasannya meliputi 8 tema pembahasan yang akan peneliti suguhkan sebagai berikut:

1. Bab Pendahuluan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 صَلَاةُ اللَّهِ مَالَا حَتَّ كَوَاكِبُ * عَلَى أَحْمَدُ خَيْرٍ مِّن رَّكِبِ النَّجَائِبِ

Shalātullāhi mā lāhat kawākib

'alā Ahmad khoiri mar rakiban najāib

إِيكِي شِعْرُ كَعْكُو بُوجَهْ لَنَاغْ وَادُون * نَبِيهَاكِي تَعْكَهْ لَأَكُوْ إِيغْكَغْ أَوُونُ
 سَرْطَا نَرَاغَاكَ بُؤِدِي كَغْ فَرِيُوكَا * كَعْكُو دَالَانْ فَدَا مَلْبُوْ إِيغْ سَوَارْكََا
 بُوجَهْ إِيكُوْ وَيُوَيْتْ عُمُرْ فِتُوْغْ تَهُونُ * كُوْدُوْ أَجَارْ طَاطَا كَبِينْ أَوْرَا كَتُونُ
 كُوْدُوْ تَرَسْنَا رِيغْ إِيْبُونْ كَغْ غَرُوْمَاتِي * كَلُوَيْتْ جِيْلِيْ مَرَاغْ بَفَا كَغْ كَمَاتِي
 إِيْبُوْ بَفَا رِيوَاغَانَا لَمُونْ رِيْفُوْتْ * أَجَا كِيَا وَوَعْ كَمَاكُوْسْ إِيغْكَغْ وَإِيغْكَوْتْ

لَمُونُ إِيْبُو بَفَا فَرِيْنْتَه إِغْكَال تَنْدَاغُ * أَجَا بَنْتَه أَجَا سُوْغُوْل أَجَا مَمْفَاغُ
 أَنْدَاْفَ أَسُوْرُ إِغُ وُوْغُ تُوْوَا نَجَانُ لِيَا * تَتَفَانَا أَجَا كَايَا رَجَا كَايَا
 كُوْنَمُ أَلُوْسُ أَلُوْنُ لِيْرِي إِغْكَاْغُ تَرَاغُ * أَجَا كَاَسْرُ أَجَا مِيْسُوْه كَايَا بُوْجَاغُ
 بِيْنُ وُوْغُ تُوْوَا لُوْغُكُوْه عِسُوْر سِيْرَا اِجَا * فَيْسَانُ لُوْغُكُوْه دُوُوْرُ كَايَا جَامَا جُوْجَا
 بِيْنُ وُوْغُ تُوْوَا سَارِيْ أَجَا كِيْكِيرُ كُوْيُوْنُ * لَمُوْنِسِيْرَا نُوْجُوْمَا جَا كُوْدُوْ أَلُوْنُ
 لَمُونُ سِيْرَا لِيُوَاتُ اِنَا إِغُ غَارْفِيْ * كُوْدُوْ نُوْوُوْنُ اَمِيْتُ سَرْطَا دِيْفِيْ دِيْفِيْ
 لَمُونُ إِيْبُو بَفَا دُوْكََا بَجِيْئِيْ مَنَغُ * أَجَا مِيْلُوْ فَادُوْنُ أَجَا أَجَا كَرْنِغُ

Iki syiir kanggo bocah lanang wadon

Nebihaken tingkah laku ingkang awon

Ini sya'ir untuk putra-putri dan muda-mudi

menjauhkan tingkah laku tak terpuji

Serta nerangake budi kang prayoga

Kanggo dalan padha mlebu ing suwarga

Serta menerangkan budi berharga

untuk menempuh jalan menuju surga

Bocah iku wiwit umur pitung tahun

Kudu ajar thatha keben ora getun

Semenjak anak berumur tujuh tahun

harus diajari aturan yang santun

Kudu tresna maring ibune kang ngrumati

Kawit cilik marang bapa kang gemati

Harus menyayangi ibunya yang merawatnya

sejak kecil pada bapak yang menyayanginya

Ibu bapa rewangana lamon repot

Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot

Pada ibu dan bapak selalu rajin membantu
janganlah berlaku kasar dan kaku

Lamon ibu bapa prentah enggal tandang

Aja bantah aja sengol aja mampang

Kalau ibu dan bapak perintah segera lakukan
jangan bantah dan jangan enggan

Andap asor ing wong tua najan liya

Tetepana aja kaya raja kaya

Rendah hati terhadap orang yang lebih tua
senantiasa tidak berbuat semena-mena

Gunem alus alon lirik ingkang terang

Aja kasar aja misuh kaya bujang

Berbicara halus, jelas dan sopan
tidak berlagak seperti juragan

Yen wong tua lenggah ngisor sira aja

Pisan lungguh duwur kaya jama juja

Kalau orang tua sedang duduk di bawah
jangan sekali-kali duduk di atas apalagi pongah

Yen wong tua sare aja geger guyon

Lamon sira nuju maca kudu alon

Ketika orang tua sedang tidur jangan ribut
sekalipun sedang membaca pelankanlah dengan suara lembut

Lamon sira liwat ana ing ngarepe

Kudu nyuwun amit serta depe depe

Kalau kamu berjalan lewat di depannya

harus permisi dan merendah darinya

Lamon ibu bapa duka becik meneng

Aja melu padon uga aja nggreneng

Ibu-bapak beri nasihat, lebih baik diam dan mendengarkan

jangan menggerutu dan jangan mengabaikan.¹⁰

2. Bab 1: Membagi Waktu

Ambagi Wektu

داد ببوچه کودو اجار باکی زمان * اجا فیجر دولان عنتی لالی ماعن
 بین وایاهی صلاة اجا تو عکو فرنته * اعکال تنداغ چیکا تچکیت اجا وکاه
 وایه عاجی وایه سکوله سیناهو * کابیه ماهو کاتیکاکی کلوان توهو
 کنطوغ صبح اعکال تاعی نولی ادوس * وضو نولی صلاة خشوع اعکع
 بکوسر

رامفوغ صلاة تنداغ کاوی افا باهی * کع فرایوکا کایا یافونی اوماهی
 لمون اورا اییا مچا مچا قران * نجان نموغ سیطی دادییا ویریدان
 بودال عاجی اوان بعی سکابیھی * طاطا کراما لن ادابی فد اباهی

Bab Membagi Waktu

Dadi bocah kudu ajar mbagi zaman

Aja pijer dolan nganti lali mangan

Anak - anak harus belajar membagi waktu

Jangan keasyikan bermain sampai lupa makan

Yen wayahe sholat aja tunggu perintah

Enggal tandang cekat-ceket aja wegah

Apabila datang waktu sholat jangan menunggu perintah

Segera dirikan jangan nanti-nanti

Wayah ngaji wayah sekolah sinau

Kabeh mau gatekake kelawan tuhu

¹⁰ Bisri Musthofa, *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela* (Rembang: Maktabah Wa Mathba'ah Menara Kudus, n.d.), 1-3.

Waktu ngaji waktu sekolah dan belajar

Kesemuanya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

Kenthong subuh enggal tangi nuli adus

Wudlu nuli sholat khusyu' ingkang bagus

Ketika terdengar pertanda waktu subuh segeralah bangun kemudian mandi

Wudlu dan sholat dengan khusyu'

Rampung sholat tandang gawe apa bae

Kang prayoga kaya nyaponi omahe

Setelah sholat kerjakanlah sesuatu yang bagus

Seperti menyapu dan membersihkan rumah

Lamun ora iya maca-maca qur'an

Najan namung sithik dadiya wiridan

Kalau tidak membersihkan rumah, membaca Alqur'an juga bagus

Walaupun sedikit menjadi wirid

Budhal ngaji awan bengi sekabehe

Tata krama lan adabe pada bae

Berangkat mengaji siang maupun malam

Tata krama dan adabnya sama saja, pegang teguhlah.¹¹

3. Bab 2: Ketika di Sekolah

Ing Pamulangan

لمون اريف بودال مياغ فامولاعان * ططا ۱۲ اعك غ راجين ك غ رسیکا
 نولى فاميت ايوب بفا كانطى سلام * جواب ايوب بفا عليكم السلام
 دي ساعونى اكيه سيطى كودو تريما * سوفيا اغ تمبى دادى ووغ اوتما
 انا فامولاعان كودو تانسه اتى * نومفا فيوولاعان علم ك غ ويكاتى

¹¹ Musthofa, 3-4.

انا كلاس اجا نتوء اجا ويون * وايه عاسو كنا اجا نمنويون
 كارو كانچا اجا بعيس جوداس * مونداء دبودانى كونچا اورا واراس

Ing Pamulangan

Di Bangku Pembelajaran

Lamun arep budal menyang pamulangan

Tata-tata ingkang rajin kang resikan

Ketika akan berangkat ke tempat belajar

melakukan persiapan dengan rajin juga menjagalah kebersihan tubuh

Nuli pamit Ibu Bapa kanthi salam

Jawab Ibu Bapa ‘alaikumussalam

Kemudian minta izin pada Ibu Bapak dengan salam

Ibu Bapak menjawab ‘alaikumussalam

Disangoni akeh sithik kudu terima

Supaya ing tembe dadi wong kang utama

Berapapun uang saku yang diberi terimalah

Supaya besok menjadi orang yang utama

Ana pamulangan kudu tansah gati

Nampa piwulangan ngilmu kang wigati

Bersungguh-sungguhlah dan tanamkan perhatian yang lebih saat di bangku sekolah

Menerima pengajaran ilmu-ilmu penting

Ana kelas aja ngantuk aja guyon

Wayah ngaso kena aja nemen guyon

Dikelas jangan ngantuk jangan bergurau

Pada saat istirahat bisa saja bergurau tapi tidak berlebihan

Karo kanca aja bengis aja judhes

Mundhak diwadani kancaora waras

Dengan teman jangan bersikap bengis dan judes

Supaya tidak dijuluki orang tidak waras.

4. Bab 3 : Pulang dari Sekolah

Mulih Saking Pamulangan

بوبر سكي غ فامولاعان اعكال موليه * اجامفير ۲ دولان سلاء عليه

تيكان اومه نول بسالين سندا عانى * كودوفرنه راجين رافى اتورانى

Bubar sangking pamulangan inggal muleh

Aja mampir – mampir dolan selak ngelih

Setelah pulang dari sekolah harus segera pulang

Jangan malah asyik bermain sampai lupa makan

Tekan omah nuli salin sandangane

Kudu pernah rajin rapi aturane

Sampai rumah segera mengganti baju

Harus pantas dan rapih tatanannya

5. Bab 4 : Ketika di Rumah

Ana Ing Omah

كارو دولور كونچا اعكاغ ركون باكوس * اجا كايا كوچيع بلاغ ربوت تيكوس

دادى توا كودو وروه اغ سفوهى * دادى انوم كود ورومسا بوچاهى

لمون بفا عالم فعكت سويه جايا * سيرا اجا كومالوعكوغ ريع ووغ لييا

فعكت كامفاغ ميعكت سوکيه کينا موليه * علم ايكو كامفاغ اوواه موله ماليه

اربكالاسيرا مادف ريع ووغ لييا * كودو اجير اجا مرعوت كايا باي

Karo dulur kanca ingkang rukun bagus

aja kaya kucing belang rebut tikus

Dengan kerabat dan teman rukun dan harmonis

Jangan seperti kucing belang berebut tikus

Dadi tuwa kudu weruh ing sepuhe

Jadi orang tua harus bijaksana

Dadi anom kudu rumangsa bocahe

jadi orang muda harus menghargai yang tua.

Lamun bapak ngalim pangkat sugih jaya

Kalau punya orang tua ilmuwan, berpangkat, kaya dan berkuasa

Siro aja kumalungkung ring wong liya

jangan merasa hebat dari lainnya

Pangkat gampang minggat sugih kena mulih

Pangkat tidak abadi dan kekayaan bisa saja pergi

Ngalim iku gampang owah molah-malih

berilmu bisa berubah silih berganti

Arikala sira madep ring wong liya

Tatkala kamu berhadapan dengan sesama,

Kudu ajer aja mrengut kaya baya

harus ramah jangan merengut seperti buaya

6. Bab 5: Dengan Guru

Karo Guru

مراغ كورو كودو تو هو لن ابكتى * سكا بيهى فرن ته باكوس دى تورتى
 فيو ولا عى عرتينا ناكانطى عودى * نصيحاتى تتفانا اعكع مردى
 لارا عانى تبيهانا ناكانطى يكتى * سوفايا اغ تمبى سيرا دادى موكتى

Dengan Guru

Marang guru kudu tuhu lan ngabekti

Sekabehe perintah bagus dituruti

Terhadap guru harus patuh dan berbakti Semua perintahnya yang bagus harus dilaksanakan

Piwulange ngertenana kanthi ngudi

Nasihate tetepana ingkang merdi

Pahamilah pembelajarannya dengan seksama Laksanakan nasehatnya dengan bersungguh - sungguh

Larangane tebihana kanthi yekti

Supoyo ing tembe sira dadi mukti

Menjauhi larangan dengan hati-hati supaya kelak kamu menjadi orang mulia

7. Bab 6: Ketika Ada Tamu

Ana Tamu

- تتكالاني ايور امانومفاتامو * اجا بييايان تکه فولاهامو
 اجا يوون دوويت ويداغ لن فانن * ريویل بيکا کایا اورا تاهومان
 لمون باعث بوتوه کودو صبر دیسیئ * عنتی تامو موندور دادی سیرا بچیئ
 اربکالا فادا بوباران تامونی * اجا نولی رربوتان توراهانی
 کایا کتيع رربوتان نجس تيبا * کاوی مالو لمون دی دلغ ووغ جابا
 کجابابین بفا داووه هی اناءکو * ایکو توراھی ووغ عالم کياھی کو
 باکی راطا ساء دولورمو کبین کابیه * کاتولاران عالم سوکیه بوندا اکیه
 نیه ایرا نوفریه برکاهی ووغ مولیا * اورا نیه ربوت توراهی ووغ لییا

Tatkalane ibu rama nampa tamu

Tatkala kedua orang tua menerima tamu

Aja biyayakan tingkah polahanmu

harus sopan tingkah lakumu

Aja nyuwun duwit wedang lan panganan

Jangan minta uang, minuman dan makanan

Rewel beko kaya ora tau mangan

jangan rewel seperti orang kelaparan

Lamun banget butuh kudu sabar disik

Kalau ada perlu harus sabar dulu,

Nganti tamu mundur dadi sira becik

hingga tamu pulang, senggga baik bagimu

Arikala pada bubarane tamune

Ketika sudah pulang tamunya

Aja nuli rerebutan turahane

jangan berebut sisa hidangannya

Kaya keting rerebutan najis tiba

Seperti ikan keting berebut kotoran

Gawe malu lamun dideleng wong njaba

sehingga kalau dilihat orang sangat memalukan

Kejaba yen bapak dawuh he anakku

Kecuali jika bapakmu menyeru, “Anakku”,

Iku turahe wong ngalim kyaiku

itu makanan orang ‘alim kiyahi-ku

Bagi rata sak dulurmu keben kabeh

Bagi rata dengan saudaramu semua

Katularan ngalim sugih banda akeh

supaya ikut menjadi ‘alim, kaya dan banyak harta.

Niat ira nuprih berkahe wong mulya

Niat kamu berharap berkah orang mulia

Ora niat rebut turahe wong liya

tidak berniat berebut sisa makanannya

8. Bab 7: Sikap dan Perilaku

Sikap Lan Laku

اناء اسلام ايکي موعصا کودو واواس * اجا عنتي لینا مکو مونداء تیواس
 لورو علم ایکو فرلو نعیع بودی * ادب اسلام کودوتنسه دی فرسودی
 اکیه بوچه فنتیر نعیع اورا باکوس * بودی فکر تینی سبب دا کماکوس
 ریع ووغ تووا کاء عجنی کاء عابکتی * سجا فنتیر دیوی لوکا کع مادانی
 جاری ایکو چارانفون ساء فونیکا * اورا عونو دود واینطریق مردیکا
 عاکم بلاکون سربان ساروغ دادی کوچیع * جاری اورا کباعسان اعکاع ماجع
 ساواغ ایکو فیران دیفا ناکرا * امام بونجول تعکو عمر کع کونچارا
 کابیه فدا بیلا بو عصالن ناکارا * فادا عاکم دستار فانتس بین فرویرا
 کوچیع سربان ساست کوچیع امام بونجول * ساءکانچانی هی انائکو اجاطولول
 تمباغ کوندول افا اورا لویه باکوس * عاکم توتوف سیراه کیا رادین باکوس
 کاللا ۲ فامیر رامبوت ساء کارفمو * ناعیع کودو ایلیع ففان سراو و عامو
 نوجو صلاة کاء ملانچوغ نوجونی * کومفول مودا بیدا کارو فول یا هینی
 اورا نولی ملانچوغ کوندول صلاة کوندول * سووان مارا تووا کوندول عویوه
 کوندول

Anak islam iki mangsa kudu awas

Anak Islam saat ini harus waspada,

Aja nganti lena mengko mundak tiwas

Jangan sampai terlena, akibatnya kecewa

Luru ngilmu iku perlu nanging budi

Menuntut ilmu itu perlu tapi budi

Adab islam kudu tansah dipersudi

adab Islam harus selalu dipersudi

Akeh bocah pinter nanging ora bagus

Banyak anak pintar tapi tidak bagus

Budi pekertine sebab dha gemagus

budi pekertinya, karena merasa bagus.

Ring wong tuwa gak ngergani gak ngajeni

Kepada orang tua tidak menghargai dan tidak menghormati

Sajak pinter dewe longko kang madhani

Merasa paling pintar tak ada yang menandingi

Jare iku caranipun sak punika

Katanya itu sekarang memang caranya

Ora ngono dudu intelek merdeka

Jangan begitu bukan antelik merdeka

Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng

Mengenakan blangkon, sorban, sarung dibiasakan

Jare ora kebangsaan ingkang majeng

Katanya bukan kebanggaan di zaman kemajuan

Sawang iku pangeran diponegara

Pandang itu Pangeran Diponegoro

Imam bonjol tengku umar kang kuncara

Imam Bonjol, Tengku Umar yang kuncara

Kabeh padha bela bangsa lan negara

Semua membela bangsa dan negara,

Pada ngagem destar pantes yen perwiro

Semua mengenakan destar, pantas jadi perwira.

Gujeng serban sasat gujeng imam bonjol

Mengenakan sorban kebiasaan Imam Bonjol

Sak kancane he anakku aja tolol

Dan kawan-kawan, “Hai anakku jangan tolol”

Timbang gundul apa ora luwih bagus

Dari pada gundul lebih apik bagus

Ngagem tutup sirah kaya raden bagus

Pakai tutup kepala seperti Raden Bagus.

Kala-kala pamer rambut sak karepmu

Sesekali pamer rambut terserah padamu

Nanging kudu eling papan serawungmu

Tetapi ingat di mana tempat keberadaanmu.

Kumpul mudha beda karo pul yaine

Bersama orang muda beda bersama Yainya,

Nuju sholat gak podho melancong nujune

Menuju shalat tidak sama sama dengan melancong pergi.

Ora nuli melancong gundul sholat gundul

Tidak lalu melancong gundul, shalat gundul.

Sowan morotuwu gundul nguyuh gundul

Bersilaturahmi gundul, kencing gundul.

9. Bab 8: Cita-Cita Luhur

Cita-Cita Luhur

- اناء اسلام کودو چیتاچیتا لوهور * کبین دنیاخرتی بیصا معمور
 چوکوف علم عمومی لن اکامانی * چوکوف دنیا کانطی بکتی فیرانی
 بیصامیمفین سادولوری لن بعسانی * توموجو ریع رهرجانی لن کمولیانی
 ایکو کابیہ اورا کمفاغ لکسانانی * لمون اورا کاویت چیلئ طاچیتانی
 چیتا ۲ کودودی کانطی کومروت * عودی علم سرطا فکرتی کع فاتوت
 کیتا ایکی بکال دی تیعال ووغ تووا * اورا کنا اورا کیتا فسطی مووا
 لمون کیتا فادا کاتکان سجانى * اورا لیوات سیرا کابیہ فمفینى
 ناگرامو بوتوه منتری بوتوه مفتی * بوتوه قاضی فاتیه ستین لن بوفاتی

بوتوه دوکتر بوتوه میستر اعکع فنتر * علم اکاما کع نونتون لاکو بنر
 بوتوه کورو لن کیهی کع لیناکوڄ * میلو عاتور ناکرانی اورا کیطوڄ
 اکو کابه سفا مانه کع عایاهی * لمون اورا اناء کطا کع یکوهی
 کجابا ین سیرا کبیه رضی بونتوت * سلاواس اعوون ودوس یکل فجوت
 سیرا رضی کونجک جیکار سلامینی * کافر ایرا منطول منطول لو عکوهی
 اورا یلا اعون ودوس نومفاء چیکار * اصل چیتا ۲ علم بیصا ناکر
 نبی کیتا کالا تیمور فاعون میندا * اغ تمبینی فاعون جالما کع سمبادا
 ابو بکر صدیق ایکو باکول ماسار * نعیع ناٹا مشارکت اورا ساسار
 علی ابو طالب باکول کایو باکر * نعیع تعکس بین دادی فاعلما بسار
 واحدهاشم سانتری فوندو کاءسکوله * دادی منتری کارو لیان اورا کالاه
 کابیه ماهو کومانتوڄ اغ سجا لوهور * کانٹی عودی علم سرطا لاکو جوجور
 تکان کینی فوکاسانی شعر یکی * لاریکانی وولو لیما کورا اغ سیجی
 موکا ۲ سجا کیتا سنمبادان * دنی الله اعکع نوروناکی اودان
 فیناریعان توفیق سرطا هدایه * دنیا آخرتی صحتة و عافیة
 امین امین امین امین امین * فالحمدلله رب العالمین

Anak islam kudu cita-cita luhur

Anak Islam harus bercita-cita luhur,

Keben dunya akhrote bisa makmur

Supaya dunia akhirat bisa makmur.

Cukup ngilmu ngumume lan agamane

Cukup ilmu umum dan ilmu agama

Cukup dunya kanthi bekti pengerane

Cukup dunia dan berbakti pada Tuhan Yang Kuasa.

Bisa mimpin sak dulure lan bangsane

Bisa memimpin saudara dan bangsanya,

Tumuju ring raharja lan kemulyane

menuju kesejahteraan dan kemuliaannya

Iku kabeh ora gampang leksanane

Itu semua tidak mudah dilaksanakan,

Lamun ora kawit cilik to citane

Kalau tidak dari kecil dicita-citakan.

Cita-cita kudu dikanthi gumergut

Cita-cita harus diusahakan dengan gemergut,

Ngudi ngilmu sarta pekerti kang patut

Menuntut ilmu serta pekerti yang patut.

Kita iki bakal ditinggal wong tuo

Kita bakal ditinggalkan orang tua

Ora kena ora kita mesthi muwa

Tidak bisa tidak semua kita pasti semakin tua

Lamun kita padha katekan sejane

Kalau kita sudah sampai waktunya

Ora liwat sira kabeh pemimpine

Tidak lewat semua kamu pemimpinnya

Negaramu butuh mentri butuh mufti

Negaramu butuh menteri butuh mufti,

Butuh qodli patih seten lan bupati

Butuh Qadhi , patih dan bupati.

Butuh dokter butuh mister ingkang pinter

Butuh dokter butuh mister yang pintar

Ngilmu agama kang nuntun laku bener

Ilmu agama yang menuntun laku benar.

Butuh guru lan kiai kang linangkung

Butuh guru dan Kiyai yang linangkung,

Melu ngatur negarane ora ketung

Ikut mengatur negaranya tak berhitung

Iku kabeh sapa maneh kang ngayahi

Itu semua siapa lagi yang berupaya,

Lamun ora anak kita kang nyaguhi

Kalau bukan anak kita yang berdaya.

Kejaba yen sira kabeh ridla mbuntut

Kecuali jika kamu semua ridho membuntut

Selawase angon wedhus nyekel pecut

Selamanya menggembala kambing pegang pecut

Siro ridla goncek cikar selamine

Kamu ridho menumpang cikar selamanya

Kafir iro mentul-mentul lungguhane

Kafir kamu sangat tinggi kedudukannya.

Ora nyelo angon wedhus numpak cikar

Tiada sempat menggembala kambing menumpang cikar,

Asal cita-cita ngilmu bisa nenggar

Asalkan cita-cita ilmu bisa dikejar

Nabi kia kala timur pangon menda

Ketika masih usia anak Nabi kita seorang penggembala,

Ing tembene pangon jalmo kang sembodo

Pada akhirnya menjadi pemimpin yang sembeda

Abu bakar shidiq iku bakul masar

Abu Bakar Ash-Shiddiq itu seorang sodagar,

Nanging noto masyarakat ora sasar

Tetapi bisa mengatur masyarakat dengan benar

Ali abu tholib bakul kayu bakar

Ali Abi Thalib pedagang kayu bakar

Nanging tangkes yen dadi panglima besar

Tetapi kuat ketika menjadi Panglima Besar

Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah

Wahid Hasyim santri pondok tak sekolah

Dadi mentri karo liyan ora kalah

Menjadi menteri dengan yang lain tidak kalah.

Kabeh mau gumantung ing seja luhur

Semua itu tergantung pada hasrat luhur

Kanthe ngudi ilmu sarta laku jujur

Dengan berpegang ilmu dan berlaku jujur.

Tekan kene pungkasane syiir iki

Sampai di sini akhir dari sya'ir ini

Larikane wolu lima kurang siji

Dengan jumlah larik delapan puluh kurang sebiji,

Mugo-mugo seja kita sinembadan

Moga-moga harapan kita diperkenankan

Dening Alloh ingkang nurunake udan

Oleh Allah yang menurunkan hujan.

Pinaringan taufiq sarta hidayah

Diberi taufiq serta hidayah,

Dunya akhirote sehat wal ngafiah

Dunia dan akhirat sehat wal'afiyah.

Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin

Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin Aamiin.¹²



¹² Musthofa, 12–16.

BAB IV

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BUKU MEMBINA AKIDAH AKHLAK KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Selayang Pandang Buku Membina Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah

Buku membina akidah dan akhlak untuk kelas II madrasah ibtidaiyah ditulis oleh Wiyadi berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar tahun 2013, Editor oleh Fathurrohman Husen, Perancang kulit oleh Agung Wibawanto, Perancang Tata letak isi oleh Agung Wibawanto, Penata letak isi oleh Joko Surojo, Ilustrasi oleh Wiyono Sartana. Diterbitkan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri di Solo pada tahun 2017, SKU 122102.099, terdiri dari enam jilid. Setiap jilid dipergunakan satu tingkat kelas. Setiap pembahasan materi buku ini disajikan halaman cover pelajaran dengan deskripsi yang menarik serta dilengkapi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada awal pembahasan materi disajikan pendahuluan. Pada materi pelajaran terdapat suplemen berupa penilaian sikap, *Qiṣṣah Mu'assirah* (Cerita Bermakna) dan *Lu'bah* (permainan). Sebagai bahan evaluasi disediakan *wājibah* (kegiatan siswa), *Tamrināt* (Latihan soal) dan Latihan ulangan Umum Semester khusus kelas VI disediakan Latihan Ujian Akhir Sekolah.¹

¹Wiyadi, *Membina Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, ed. Fathurrohman Husen (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), iii.

B. Konsep Pendidikan Akhlak Buku Membina Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah

Buku Membina Akidah dan Akhlak kelas II Madrasah Ibtidaiyah terdapat 11 pelajaran atau Judul Pelajaran, yaitu :

1. Kalimat Tayibah

Alhamdulillah merupakan kalimat tayibah, maka biasakan membaca hamdalah setiap kalian mendapat nikmat dari Allah, dengan mengucapkan *Alhamdulillah* itu sebagai ucapan syukur kepada Allah dan Allah akan menambah nikmat sedangkan kalian kufur maka Allah akan memberi siksa yang sangat pedih.

a. *Alhamdulillah* (Tahmid)

Setiap kalian diberikan nikmat Allah. Begitu banyak nikmat yang diberikan Allah oleh karena itu kalian harus mensyukurinya. Nikmat artinya pemberian Allah yang menyenangkan. Apabila kalian mendapat nikmat ucapkan *Alhamdulillah*.

b. Membiasakan diri mengucapkan *Alhamdulillah*

Mensyukuri nikmat Allah berarti berterimakasih kepada Allah. Selain mengucapkan *Alhamdulillah*, kalian juga harus menunjukkan dengan perbuatan bahwa kalian telah diberi nikmat Allah. *Alhamdulillah* disebut bacaan Tahmid. Selesai melakukan pekerjaan, ucapkan *Alhamdulillah* artinya segala puji bagi Allah. Allah yang memiliki segala pujian. Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Allah maha besar, maha bijaksana dan mengetahui.

Anak islam harus mengucapkan *Alhamdulillah* jika memperoleh kenikmatan dan kelebihan maka kalian akan terhindar dari sifat sombong juga kalian akan mendapat nikmat karena kemurahan dan kasih sayang Allah.

2. Asmaul Husna 1

a. الرَّزَّاقُ (Ar-Razzāq)

Allah memenuhi kebutuhan semua makhlukNya, Allah memberikan rezeki kepada siapa saja yang dikehendakiNya baik orang muslim atau non muslim dan kalian tidak dapat menghitung nikmat Allah Yang diberikan kepada kalian. *Ar-Razzāq* berarti Allah yang Maha Pemberi Rezeki. Allah menjamin rezeki semua makhlukNya mereka tinggal berusaha untuk mendapatkannya. Seperti contoh :

- 1) Allah memberikan sayap supaya burung bisa terbang ia terbang kemanapun untuk mencari makanan.
- 2) Allah memberi akal untuk berfikir dengan akal kalian mencari ilmu Allah
- 3) Allah memberikan pekerjaan seperti berdagang, bertani, guru dll.
- 4) Ketika kalian masih dalam kandungan tidak seorangpun yang memberi makan dan minum, Allah yang menjamin rezeki bayi berupa makanan dan minuman
- 5) Allah memberikan rezeki hambaNya berupa tanaman dan hewan, tanaman mengambil makanan dari tanah, tanaman mengambil oksigen dari udara, matahari menyinari tanaman, tanaman menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan

b. الْحَمِيدُ (Al-Hamīd)

Al-Hamīd artinya Allah yang Maha Terpuji, Allah berhak mendapat pujian dari hambaNya, kalian termasuk hamba Allah. Karena Allah telah mencukupi kebutuhan kalian, Allah menyediakan udara untuk bernafas, karena Allah menyediakan air untuk minuman, Allah menyediakan berbagai macam hewan dan tumbuh-tumbuhan dan semua tersedia sebagai sumber makanan.

c. الشَّكُورُ (As-Syakūr)

As-Syakūr artinya Allah Yang Maha Mensyukuri, Allah memberi pahala kepada orang-orang yang berbuat kebaikan dan orang yang bersyukur kepadaNya. Allah menambah nikmatNya kepada orang-orang yang mensyukuri nikmatNya, Allah yang Maha Mensyukuri, Allah akan membalas satu kebaikan dan melipat

gandakan balasanNya. Sebaliknya keburukan yang kalian lakukan hanya dibalas dengan hukuman yang sebanding dengan perbuatan itu.

Jika kalian diberi sesuatu oleh orang lain ucapkan terimakasih dan mendoakan dengan ucapkan *jazakallāhu khairan kasīrana* artinya Semoga Allah Membalas Kebaikanmu.

3. Mengenal Allah Pencipta Makhluk

Perhatikan sekelilingmu ! ada meja, kursi, lemari, dinding, bantal, guling apakah benda-benda itu ada dengan sendirinya ? tentu benda tersebut ada yang membuatnya yaitu manusia. Perhatikan diri kalian ! apakah kalian ada dengan sendirinya ? kalian ada karena ada ayah dan ibu, ayah dan ibu ada karena ada kakek dan nenek begitulah seterusnya hingga samapai manusia pertama yaitu nabi Adam.

Apakah nabi Adam ada dengan sendirinya ? tentu tidak, manusia ada karena ada yang menciptakannya yaitu Allah yang maha pencipta. Alam semesta beserta seluruh isinyapun juga ciptaanNya, Allah disebut *al-Khāliq* yang berarti pencipta makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah disebut makhluk, Allah menciptakan makhluk ada yang tampak oleh mata ada pula yang tidak tampak oleh mata (ghaib) seperti malaikat, jin dan setan.

Allah adalah zat yang tidak tampak lalu bagaimana mengakui adanya Allah ? perhatikan sekeliling kalian ! kalian pernah mendengar guruh (guntur) ? apakah kalian mengetahui bentuk dan rupa guruh (guntur) ? kalian mengetahui guruh (guntur) lewat suaranya yang menggelegar, berarti sesuatu yang ada itu belum tentu tampak oleh mata. Pernahkah kalian ke pantai ? apakah yang menggerakkan perahu layar hingga bisa berlayar ke lautan ? anginlah yang mendorong laju perahu layar itu, angin pulalah yang menggerakkan daun dan pohon kelapa, kalian dapat merasakan hembusan angin bahkan angin juga dapat merobohkan pohon dan bangunan sekarang

kalian percaya kalau angin itu ada meskipun tidak terlihat. Allah juga tidak tampak akan tetapi Allah itu ada.

Kalian tahu batu bata dibuat dari tanah, apakah tanah ada dengan sendirinya ? tidak, tanah ada yang menciptakannya yaitu Allah. Lihatlah alam seluas ini ada bulan , matahari, bintang, gunung, laut dan daratan, apakah manusia mampu membuatnya ? alam semesta beserta isinya diciptakan Allah, berarti Allah pasti ada mustahil jika tidak ada. Perhatikan matahari yang selalu terbit disebelah timur dan terbenam disebelah barat, bulan dan bumi yang selalu mengitari matahari, begitu juga dengan planet-planet yang lain terus berputar dan tidak pernah bertabrakan semua tertib dan teratur.

Allah memang tidak kelihatan tetapi Allah itu ada, kita dapat merasakan lewat ciptaan-ciptaannya, manusia dilarang memikirkan bagaimana bentuk dan Zat Allah itu. Pikiran kita tidak akan sampai, kita hanya boleh memikirkan dan merenungi ciptaan-ciptaannya yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaannya, percayalah adanya Allah dengan keyakinan yang sungguh-sungguh lalu mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya maka kita akan dicintai Allah.

4. Berakhlak Terpuji 1

a. Syukur Nikmat

Syukur artinya berterima kasih, nikmat artinya pemberian Allah yang menyenangkan, syukur nikmat berarti berterima kasih atas pemberian Allah yang menyenangkan. Kebalikan dari syukur nikmat adalah kufur nikmat atau tidak mau berterima kasih kepada Allah. Cara – cara bersyukur diantaranya mengucapkan tahmid, mematuhi perintah dan menjauhi larangannya, menggunakan nikmat Allah sebaik-baiknya. Beberapa nikmat jasmani, rohani dan rezeki.

1) Nikmat Jasmani

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan paling baik rupa serta bentuknya, Allah memberikan mata, hidung, telinga, kaki, mulut dan tangan subhānallāh banyak sekali karunia Allah kepada kita lalu bagaimana cara mensyukurinya ? dengan mata, kalian dapat melihat keindahan alam yang merupakan kebesaran Allah, dengan hidung kalian dapat bernafas menghirup udara segar dan mencium bau-bauan oleh karena itu bersyukurlah dengan cara merawat kebersihan hidup, dengan telinga kalian dapat mendengar ayat-ayat al-Quran, nasihat orang tua, guru, kicauan burung bersyukurlah dengan pemberian Allah itu dengan cara merawat kebersihan telinga dan mendengarkan hal-hal baik. Dengan mulut kalian dapat berbicara dan membaca ayat-ayat Al-Quran, makan dan minum juga menggunakan mulut jika mulut sakit makan dan minum pun tidak enak. Oleh karena itu kalian harus bersyukur dengan cara menjaga kesehatannya dan berbicara yang baik-baik

2) Nikmat Rohani

Nikmat rohani diantaranya akal pikiran, perasaan dan kemauan atau keinginan, dengan akal pikiran kalian dapat berfikir, dengan perasan kalian dapat merasakan senang atau sedih, dengan kemauan yang baik kalian dapat rajin belajar berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada sesama.

3) Nikmat Rezeki

Rezeki Allah diantaranya makanan, minuman, uang, rumah harta benda, kesehatan keuntungan, rezeki tiap makhluk berbeda-beda ada yang banyak ada yang sedikit.

b. Hidup Sederhana

Sederhan merupakan akhlak terpuji, sederhana artinya sikap di tengah-tengan maksudnya tidak berlebihan dalam berbuat, seperti dalam ucapan, pergaulan, belanja dan berpakaian, jika kalian memiliki harta berlimpah maka

jangan dipamerkan dan pergunakan sebaik-baiknya bantulah mereka yang membutuhkan manfaat hidup sederhana diantaranya hati menjadi tenang, menjahui sikap pamer, mensyukuri nikmat.

c. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri, anak yang rendah hati tidak suka membanggakan diri juga tidak meremehkan orang lain.

5. Beradab secara Islami 1

Adab Bersin

Sore itu teman-teman Andi datang kerumah untuk belajar bersama, mereka belajar dengan sungguh-sungguh tiba-tiba Andi menutup mulutnya karena akan bersin sambil memalingkan muka ke kiri ia membaca *Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn* artinya segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. Lalu teman-temannya pun menjawab *Yahdikumullāh* artinya semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu.

Apa yang kamu lakukan sudah benar jika bersin tutuplah mulutmu dan berpaling ke kiri jangan dihadapkan kepada orang di depanmu, saat bersin dengan suara rendah itu namany bersin yang sopan, lalu membersihkan tangan dan hidung sampai bersih.

6. Akhlak Tercela 2

a. Sombong Dibenci Allah

Sombong merupakan akhlak tercela. Dalam diri kalian, pasti ada kelebihan atau kelebihan dan kekurangan bagaimana jika kalian diberi kelebihan Allah berupa kepandaian, kekayaan, rupa yang bagus atau cantik? Jika kalian mempunyai kelebihan, tidak boleh sombong.

Sombong sangat dibenci Allah. Contohnya Nabi Muhammad saw. Kelebihan merupakan karunia dari Allah. Beliau merupakan manusia yang berhati bersih. Beliau termasuk manusia pilihan Allah. Meskipun telah dijamin masuk

surga, beliau tetap rajin beribadah dan tidak sombong. Beliau mempunyai budi pekerti yang luhur. Semua orang mengenal dan menyayanginya. Beliau mempunyai akhlak terpuji. Beliau dijaga oleh Allah dari akhlak tercela. Oleh karena itu, berusaha kalian mencontoh sikap nabi.

Nabi Muhammad saw. lahir di Mekah pada hari Senin tanggal 12 Rabiulawal Tahun Gajah. Ketika Nabi Muhammad saw. lahir, beliau sudah tidak mempunyai ayah. Ayahnya bernama Abdullah. Ia meninggal di Madinah. Nabi Muhammad saw lahir dalam keadaan yatim.

Beliau disusui ibunya hanya beberapa hari. Beliau diserahkan kepada Halimah Sa'diyan. Selama mengasuh Muhammad, Halimah merasa mendapat berkah. Ternaknya berkembang dengan cepat. Keadaan ekonominya menjadi semakin baik. Halimah semakin sayang kepada Muhammad. Beliau dianggap seperti anaknya sendiri. Muhammad diasuh pamannya bernama Abu Talib. Abu Talib termasuk orang yang kurang mampu. Setelah Muhammad hidup bersamanya, keluarganya merasakan keberkahan. Makanan yang sedikit dirasa cukup dan mengenyangkan. Muhammad mempunyai akhlak yang baik. Beliau sangat cerdas, baik hati, dan tidak sombong.

Karena kelebihan yang dimiliki Muhammad, Abu Talib mendahulukan kepentingan beliau dari pada anaknya sendiri. Sikap pamannya tersebut tidak membuat Muhammad sombong dan menang sendiri. Meskipun kasih sayang pamannya berlebihan, beliau tidak meremehkan anak-anak pamannya. Muhammad tetap berendah hati. Biasakan kalian berakhlak terpuji. Kalian harus menghindari akhlak tercela, agar kalian hidup bahagia di dunia dan akhirat. Kalian harus menjaga kesucian hati dan kebersihan ucapan. Hindarilah perbuatan sombong.

b. Sombong

Dinar adalah siswa kelas dua. Dinar termasuk anak yang pandai. Ketika penerimaan rapor pertengahan tahun, Dinar mendapat ranking pertama. Akan tetapi, ia berakhlak kurang baik. Dinar menganggap dirinya yang paling pandai. Ketika kenaikan kelas, ternyata prestasi Dinar menurun. Dinar mendapat ranking tiga. Meskipun prestasinya turun, Dinar tidak mau mengakui kenyataan. Ia menganggap dirinya baru malas belajar ia beralasan ingin memberi kesempatan kepada temannya untuk menjadi juara. Sifat dinar merupakan sifat sombong. Sombong atau tinggi hati merupakan sifat tercela. Sifat tersebut harus ditinggalkan. Sombong berarti merasa lebih dari yang lain. Ia merasa dirinya paling baik dan paling pandai. Ia merasa paling rajin dan paling kuat. Ia meremehkan orang lain. Anak yang sombong ingin selalu dipuji orang lain.

Sombong dapat mencelakakan diri sendiri. Sombong sangat dibenci Allah. Banyak dikisahkan mengenai celaka karena sombong. Iblis diusir dari surga karena sombong. Iblis diperintah Allah sujud kepada Adam. Iblis tidak mau sujud. Karena merasa lebih mulia dari Adam. Iblis diciptakan dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah. Akhirnya, iblis diusir Allah dari surga. Qarun seorang yang sombong Qarun merasa seluruh hartanya merupakan hasil kerja kerasnya, bukan pemberian dari Allah. Qarun tidak mau bersedekah. Allah menenggelamkan Qarun beserta seluruh hartanya ke dalam perut bumi. Qarun sombong kepada Allah dan kaumnya. Fir'aun sombong dan angkuh. Fir'aun mengaku sebagai tuhan yang harus disembah. Allah menenggelamkan Fir'aun dan bala tentaranya di lautan.

Ambillah hikmah dari kisah-kisah di atas, jauhilah sifat sombong karena yang pantas sombong hanyalah Allah. Kita hanya makhluk Allah yang lemah.

Islam melarang orang berbuat sombong. Orang sombong diancam Allah. Ia dimasukkan ke neraka. Anak sombong tidak disenangi teman-temannya. Kebalikan dari sifat sombong adalah rendah hati. Rendah hati adalah sikap menghargai orang lain, artinya tidak menganggap remeh orang lain. Kalian harus menjauhi sifat sombong. Cara menghindari sifat sombong adalah sebagai berikut .

- 1) Menyadari bahwa semua yang ada pada kalian merupakan nikmat dari Allah
- 2) Menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang kekal, Contohnya orang kaya dapat menjadi miskin, kecantikan dapat berubah karena usia tua.

7. Kalimat Tayibah 2

Tahlil

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengucapkan dan mendengar kalimat tahlil yaitu *lā ilāha illallāh*. Setelah salat kalian melafalkan zikir *la ilāha illallāh*. Seorang muazin melafalkan kalimat *lā ilāha illallāh*. Melihat kebesaran ciptaan Allah, kalian mengucapkan *lā ilāha illallāh*. Kalian menyadari begitu besar kekuasaan Allah dalam menciptakan sesuatu.

Ketika seseorang masuk agama Islam, ia mengucapkan syahadatain. Syahadat ada kalimat *la ilāha illallāh*. Jika ada meninggal, tuntun dengan kalimat *lā ilāha illallāh* apapun aktivitas kalian belajar, bekerja, di perjalanan, di mana pun berada, harus selalu berzikir. Mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat tayibah. Di antaranya *lā ilāha illallāh*. Maka hati akan tenang. Apakah kalimat *lā ilāha illallāh*? *Lā ilāha* artinya tiada Tuhan yang haq. Tiada segala bentuk Tuhan yang ada di bumi dan di langit.

Illallah artinya satu-satunya Tuhan yang berhak disembah hanyalah Allah semata. Orang yang mengucapkan kalimat *lā ilāha illallāh*, *La ilaha illallāh* termasuk kalimat syahadat berarti meyakini dan bersaksi Tuhan hanya satu, yaitu Allah Swt.

Orang yang sering mengucap *lā ilāha illallah*, hidupnya akan selamat dunia akhirat. *La ilaha illallah* merupakan kunci masuk surga.

Jadi *la ilāha illallāh* mempunyai arti Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Tuhan itu hanya ada satu. Tuhan itu tidak berbilang Tuhan itu Allah Swt. Pencipta alam semesta. Jika Tuhan berbilang, alam semesta ini akan hancur. Tuhan yang satu ingin matahari terbit di sebelah timur, tuhan yang lain ingin matahari terbit di sebelah barat. akibatnya, akan terjadi perselisihan dan kehancuran. Tapi itu tidak terjadi. Karena tuha hanya satu. Dia sendiri yang mencipta, memelihara, dan mengatur alam semesta. Dialah Allah Swt. Sembahlah Allah! Jangan meyekutukannya. Karena tidak ada dapat menandingi-Nya.

8. Asmaul Husna 2

a. الْقُدُّوسُ (Al-Quddūs)

Apa yang kalian lakukan ? Jika lapar, kalian pasti makan, jika mengantuk pasti tidur. Allah tidak membutuhkan sesuatu. Allah tidak makan dan tidak pernah lapar. Allah tidak tidur dan tidak pernah mengantuk. Allah tidak butuh kendaraan. Itu semua karena Allah bersifat *Al-Quddūs* berarti Allah Mahasuci. Allah Mahasempurna. Allah tidak memerlukan apa pun. Allah tidak kekurangan. Allah harus dipuji dan disembah. Kalian harus berbuat baik agar disayang oleh Allah. Orang yang disayang Allah dekat dengan Yang Mahasuci.

b. الصَّمَدُ (Aṣ-Ṣamad)

Kalian pasti mempunyai keinginan dan cinta-cita kalian? Apakah cita-cita kalian? Bagaimana agar citta-cita tercapai ? selain berusaha dengan belajar dan berdoa. Berdoalah kepada Allah. Allah pasti mengabulkan doa kalian. Allah sebagai tempat meminta dan tempat bergantung. Allah bersifat *Aṣ-Ṣamad* Jika yang kallian inginkan baik, Allah pasti mengabulkannya. Jika saat ini belum

dikabulkan, Allah akan menggantikan dengan yang lebih baik di akhirat. *Aş-Şamad* artinya yang menjadi tempat meminta. Jika kalian sedang sedih karena sakit, berdoalah kepada Allah. Hanya kepada Allah, kalian memohon pertolongan.

c. **المُهَيِّمِ** (*Al-Muhaimin*)

Allah menciptakan alam semesta beserta segala isinya. Allahlah yang menguasai dan memeliharanya. Apakah kalian memiliki sepatu baru? Pasti kalian ingin merawatnya. Begitu pun dengan Allah. Allah menciptakan alam semesta inidengan kasih sayangNya Allah selalu menjaga dan melindunginya. Allah memelihara makhluk-Nya. Allah tidak akan membiarkan makhluk-Nya teraniaya. Allah mengurus sendiri semua makhluk-Nya. Allah tidak menginginkan kalian tersesat. Semua berjalan dengan teratur. Allah menyayangi kalian. Allah beri petunjuk kalian dengan Al-Qur'an. Allah juga memelihara peredaran tata surya. Tidak ada yang bertabrakan karena Allah yang memeliharanya.

d. **الْبَدِيعِ** (*Al-Badī'*)

Allah ada sebelum alam semesta diciptakan. Allah bersifat *Al-Badī'* artinya Allah Yang Maha Pencipta. Perhatikan keadaan alamdi sekitar kalian! Gunung-gunung yangmenjulung tinggi. Tumbuh-tumbuhan dan bunga yang berwarna warni Kalian akan kagum memandangnya. Pemandangan alam yang indah. Tidak ada seorangpun mampu menandingi indahnya alam semesta ciptaan Allah.

9. Berakhlak Terpuji 2

a. Jujur

Hanif pulang sekolah. Hanif menemukan dompet di pinggir jalan. Dompet itu berisi uang dan surat-surat berharga. Ternyata dompet itu milik Pak Ali. Pak

Ali tetangga sebelah Hanif. Tanpa berpikir panjang lagi, dompet itu segera dikembalikan. Hanif termasuk contoh anak jujur. Ia berbuat dan berkata sebenarnya. Anak yang jujur selalu beruntung Allah sayang kepada anak yang jujur, jujur akan mendapat pahala dari Allah. Bapak, Ibu Guru, dan orang tua sayang kepadanya. Nabi Muhammad saw. contoh orang jujur, beliau tidak pernah dusta selalu jujur dalam berdagang karena jujur banyak mendapat keuntungan, Contohnya sifat jujur Rasulullah saw baik jujur terhadap diri sendiri biasanya bersikap jujur, maupun jujur kepada teman. Apabila bersikap jujur kalian selalu mendapatkan kemudahan.

b. Rajin

Zahra murid kelas dua. Setiap hari, Zahra bangun pagi. Setelah salat Subuh, Zahra mandi. Sebelum berangkat sekolah, ia makan pagi. Semua peralatan sekolah sudah dimasukkan dalam tas. Zahra siap berangkat sekolah. Zahra tidak pernah terlambat ke sekolah. Selain rajin belajar, ia juga rajin membantu orang tua. Rajin merupakan salah satu sifat terpuji. Pepatah mengatakan rajin pangkal pandai. Anak yang rajin akan pandai. Allah menyukai anak yang rajin.

Rajinlah kalian melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat seperti rajin belajar, rajin beribadah, dan rajin membaca Al-Qur'an. Setiap usaha yang dilakukan dengan rajin, hasilnya akan memuaskan. Rajinlah kalian mengatur waktu dan memanfaatkan waktu sebaiknya.

c. Percaya Diri

Hari ini kelas Rima tampak riuh. Ibu Guru memberi ulangan mendadak. Rima terbiasa belajar. Hima merasa percaya diri dan siap dalam menghadapi ulangan. Rima merasa yakin atas kemampuan dirinya. Rima tidak bergantung pada temannya. Jalil tidak terbiasa belajar. Jalil merasa tidak percaya dengan kemampuannya. Jalil menyontek hasil pekerjaan temannya. Anak yang

percaya diri tidak takut menghadapi kegagalan. Keadaan yang sulit dihadapi dengan tenang. Kegagalan dianggap sebagai awal dari keberhasilan. Anak yang percaya diri akan disukai banyak teman. Ia lebih mudah dalam mencapai cita-cita maka milikilah sikap percaya diri.

10. Beradab secara islami 2

a. Ada Belajar

Belajar wajib hukumnya bagi anak islam, belajar dapat dilakukan dirumah, di sekolah, di perpustakaan, di laboratorium dll. Anak yang rajin dan tertib belajar akan menjadi pandai.

Sebelum memulai pembelajaran sebaiknya berdoa terlebih dahulu. Ketika guru menerangkan pelajaran sebagai murid harus memperhatikan dengan tenang dan tidak membuat gaduh / ramai. Selain itu sebagai murid harus menghormati guru, jika diberi tugas kerjakan dengan baik jika belum jelas boleh menanyakan lagi kepada guru dengan sopan. Jika selesai belajar membaca doa.²

b. Adab Mengaji

Adab membaca al-Qur'an antara lain membaca dengan khusyuk, enak didengar, serta menghayati dan memahami artinya ;

1) Dalam Keadaan Suci Dari Hadas

Berwudhu dahulu sebelum membaca alquran, hendaknya menghadab ke arah kiblat dan duduk dengan baik

2) Membaca dengan Tartil

Ketika membaca al quran tidak boleh buru – buru agar tidak terjadi kesalahan arti

3) Membaca dengan Khusyuk

²Wiyadi, 146.

Rasulullah saw memebrikan nasihat agar membaca ayat – ayat quran yang menunjukkan ancaman dan siksa menampakkan kesedihan, apabila mendengar cerita gembira maka berserilah

4) Membaca dengan Suara yang Enak Didengar

Jika diberi kimat Allah berupa suara yang indah dan merdu maka harus mensyukuri, memanfaatkan untuk membaca al quran

5) Menghayati dan Memahami Artinya

Al Quran tidak sekedar dibaca namun juga harus dipahami maknanya juga harus menghayati dan memhaminya. Ditutup dengan doa kafaratul majelis.

c. Adab Bermain

Pulang sekolah tidak lupa salam kepada orang tua, melepas baju seragam lalu mengganti dengan baju harian, dianjurkan makan terlebih dahulu jangan sampai lupa makan karena keasyikan bermain, mengulang pelajaran dari sekolah setelah mengulang pelajaran bias bermain namun tidak lupa waktu, meminta izin kepada orang tua.³

11. Akhlak Tercela 2

a. Menghinasri Sifat Malas

Pada zaman jahiliah, Muhammad masih belia. Beliau tidak terpengaruh dengan kebiasaan orang Arab. Beliau tidak pernah melakukan perbuatan tercela. Sifat beliau yang cerdas dan budi pekerti yang luhur, serta kejujuran tampak sejak kecil. Beliau mendapat sebutan penduduk Mekah dengan al-Amin. Al-Amin artinya yang dapat dipercaya. Ketika Nabi Muhammad saw. berusia 12 tahun, beliau ikut Abu Talib berdagang. Beliau berdagang ke wilayah Syam. Abu Talib melihat kecerdasan dan kejujuran, serta kesungguhan pada diri beliau.

³Wiyadi, 149–50.

Abu Talib yakin Muhammad dapat membantu usaha dagangnya Sejak muda Muhammad menggembala kambing. Muhammad sangat rajin dan tekun. Beliau tidak pernah malas. Beliau bertanggung jawab mengawasi dan menjaga ambing-kambingnya agar tidak ada yang hilang. Karena sifat beliau yang tidak pernah malas, kambing-kambingnya kepada beliau orang-orang senang menggembalakan Muhammad termasuk pemuda yang rajin. Beliau menghindari sifat malas. Beliau bergabung bersama pamannya di medan perang. Awalnya beliau hanya mengambilkan panah untuk pamannya. Selanjutnya, Muhammad berani terjun di medan perang. Ketika berusia 25 tahun, Muhammad terkenal sebagai pemuda yang jujur dan rajin.

Muhammad mendapat kepercayaan dari Khadijah. Khadijah seorang janda yang kaya di Mekah. Muhammad membawa dagangan Khadijah ke wilayah Syam. Beliau berangkat ke Syam bersama Maisarah, seorang pembantu Khadijah. Muhammad bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Beliau bersungguh-sungguh dan jujur dalam berdagang. Beliau mendapat untung yang besar. Dagangan Muhammad habis terjual. Khadijah menyukai kejujuran dan kesungguhan Muhammad dalam berdagang.

b. Malas

Ketika di televisi ada acara bagus, Ahmad menonton sampai larut malam. Ia enggan belajar, padahal besok ada ulangan. Ahmad ingin mendapatkan nilai bagus, namun tidak mau berusaha. Ahmad selalu malas belajar. Ketika hasil ulangan dibagikan, nilai ulangan Ahmad tidak baik. Akhirnya, ia tidak naik kelas. Ahmad termasuk contoh anak yang malas. Anak yang malas akan merugikan diri sendiri. Siswa yang malas belajar akan menjadi bodoh. Akhirnya, tidak naik kelas.

Ahmad tertidur di meja, ia malas belajar. Anak yang malas beribadah, dosanya akan bertambah. Akhirnya, masuk neraka.⁴



⁴ Musthofa, *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela*, 162–64.

BAB V

RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *NGUDI SUSILO* KARYA KH. BISRI MUSTHOFA DAN BUKU MEMBINA AKIDAH DAN AKHLAK KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH

Dalam hal ini, peneliti akan menyuguhkan beberapa tema yang linier antara kitab *Ngudi Susilo* dan buku *Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyyah* yang telah peneliti paparkan utuh diatas dengan cara sampling, yang kemudian akan peneliti analisis terkait relevansinya.

A. Analisis Isi Kandungan Naskah Kitab "*Ngudi Susilo*"

a. Adab Belajar

Bab Ing Pamulangan

لمون اريف بودال مياغ فامولاعان * ططا ۱۲ اعكغ راجين كغ رسيكا
نولى فاميت ايوب بفا كانطى سلام * جواب ايوب بفا عليكم السلام
دي ساعونى اكيه سيطنى كودو تريما * سوفيا اغ تمبى دادى ووغ اوتما
انا فامولاعان كودو تانسه اتى * نومفا فيوولاعان علم كغ ويكاتى
انا كلاس اجا نتوء اجا ويون * وايه عاسو كنا اجا نمويون
كارو كانچا اجا بعيس جوداس * مونداء ديوادانى كونچا اورا واراس

Ing Pamulangan

Di Bangku Pembelajaran

Lamun arebudal menyang pamulangan

Tata-tata ingkang rajin kang resikan

Ketika akan berangkat ke tempat belajar

melakukan persiapan dengan rajin juga menjagalah kebersihan tubuh

Nuli pamit Ibu Bapa kanthi salam

Jawab Ibu Bapa 'alaikumussalam

Kemudian minta izin pada Ibu Bapak dengan salam

Ibu Bapak menjawab ‘alaikumussalam

Disangoni akeh sithik kudu terima

Supaya ing tembe dadi wong kang utama

Berapapun uang saku yang diberi terimalah

Supaya besok menjadi orang yang utama

Ana pamulangan kudu tansah gati

Nampa piwulangan ngilmu kang wigati

Bersungguh-sungguhlah dan tanamkan perhatian yang lebih saat di bangku sekolah

Menerima pengajaran ilmu-ilmu penting

Ana kelas aja ngantuk aja guyon

Wayah ngaso kena aja nemen guyon

Dikelas jangan ngantuk jangan bergurau

Pada saat istirahat bisa saja bergurau tapi tidak berlebihan

Karo kanca aja bengis aja judhes

Mundhak diwadanikancaora waras

Dengan teman jangan bersikap bengis dan judes

Supaya tidak dijuluki orang tidak waras

Bab Karo Guru

مراغ كورو كودو توهو لن ابكتى * سكا بيهي فرنته باكوس دى تورتى
 فيوولا عى عرتيناناكاطى عودى * نصيحاتى تتفاناكع مردى
 لاراعانى تبيهاناناكاطى يكتى * سوفايالغ تمبى سيرا دادى موكتى

Bab Dengan Guru

Marang guru kudu tuhu lan ngabekti

Sekabehe perintah bagus dituruti

Terhadap guru harus patuh dan berbakti Semua perintahnya yang bagus harus dilaksanakan

Piwulange ngertenana kanthi ngudi

Nasihate tetepana ingkang merdi

Pahamilah pembelajarannya dengan seksama Laksanakan nasehatnya dengan bersungguh - sungguh

Larangane tebihana kanthi yekti

Supoyo ing tembe sira dadi mukti

Menjauhi larangan dengan hati-hati supaya kelak kamu menjadi orang mulia

b. Adab Mengaji

Bab Ambagi Wektu

داد ببوچه کودو اجار باکی زمان * اجا فیجر دولان عنتی لالی ماعن
 بین وایاهی صلاة اجا تو عکو فرننه * اعکال تنداغ چیکا تچکیت اجا وکاه
 وایه عاجی وایه سکوله سیناهو * کابیه ماهو کاتیکاکی کلوان تو هو
 کنطوغ صبح اعکال تاعی نولی ادوس * وضو نولی صلاة خشوع اعکع
 بکوسر

رامفوغ صلاة تنداغ کاوی افا باهی * کع فرایوکا کایا یافونی اوماهی
 لمون اورا اییا مچا مچا قران * نجان نموغ سیطی دادییا ویریدان
 بودال عاجی اوان بعی سکابیھی * طاطا کراما لن ادابی فد اباهی

Bab Ambagi Wektu

Bab Membagi Waktu

Dadi bocah kudu ajar mbagi zaman

Aja pijer dolan nganti lali mangan

Anak - anak harus belajar membagi waktu

Jangan keasyikan bermain sampai lupa makan

Yen wayahe sholat aja tunggu perintah

Enggal tandang cekat-ceket aja wegah

Apabila datang waktu sholat jangan menunggu perintah

Segera dirikan jangan nanti-nanti

Wayah ngaji wayah sekolah sinau

Kabeh mau gatekake kelawan tuhu

Waktu ngaji waktu sekolah dan belajar

Kesemuanya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

Kenthong subuh enggal tangi nuli adus

Wudlu nuli sholat khusyu' ingkang bagus

Ketika terdengar pertanda waktu subuh segeralah bangun kemudian mandi

Wudlu dan sholat dengan khusyu'

Rampung sholat tandang gawe apa bae

Kang prayoga kaya nyaponi omahe

Setelah sholat kerjakanlah sesuatu yang bagus

Seperti menyapu dan membersihkan rumah

Lamun ora iya maca-maca qur'an

Najan namung sithik dadiya wiridan

Kalau tidak membersihkan rumah, membaca Alqur'an juga bagus

Walaupun sedikit menjadi wirid

Budhal ngaji awan bengi sekabehe

Tata krama lan adabe pada bae

Berangkat mengaji siang maupun malam

Tata krama dan adabnya sama saja, pegang teguhlah

c. Adab Bermain

Bab Mulih Saking Pamulangan

بوبار سكيغ فامولاعان اعكال موليه * اجاممفير ٢ دولان سلاء عليه
تيكان اومه نول بسالين سندا عاني * كودوفرنه راجين رافي اتوراني

Bubar sangking pamulangan inggal muleh

Aja mampir – mampir dolan selak ngelih

Setelah pulang dari sekolah harus segera pulang

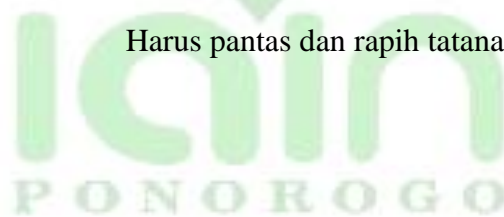
Jangan malah asyik bermain sampai lupa makan

Tekan omah nuli salin sandangane

Kudu pernah rajin rapi aturane

Sampai rumah segera mengganti baju

Harus pantas dan rapih tatanannya



B. Analisis Kandungan Isi Buku Membina Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah

a. Adab Belajar

Belajar wajib hukumnya bagi anak islam, belajar dapat dilakukan dirumah, di sekolah, di perpustakaan, di laboratorium dll. Anak yang rajin dan tertib belajar akan menjadi pandai. Sebelum memulai pembelajaran sebaiknya berdoa terlebih dahulu. Ketika guru menerangkan pelajaran sebagai murid harus memperhatikan dengan tenang dan tidak membuat gaduh / ramai. Selain itu sebagai murid harus menghormati guru, jika diberi tugas kerjakan dengan baik jika belum jelas boleh menanyakan lagi kepada guru dengan sopan. Jika selesai belajar membaca doa.¹

b. Adab Mengaji

Adab membaca al-Qur'ān antara lain membaca dengan khusyuk, enak didengar, serta menghayati dan memahami artinya ;

1) Dalam Keadaan Suci Dari Hadas

Berwudhu dahulu sebelum membaca alquran, hendaknya menghadab ke arah kiblat dan duduk dengan baik

2) Membaca dengan Tartil

Ketika membaca al quran tidak boleh buru – buru agar tidak terjadi kesalahan arti

3) Membaca dengan Khusyuk

Rasulullah saw memebrikan nasihat agar membaca ayat – ayat quran yang menunjukkan ancaman dan siksa menampakkan kesedihan, apabila mendengar cerita gembira maka berserilah

4) Membaca dengan Suara yang Enak Didengar

Jika diberi kimat Allah berupa suara yang indah dan merdu maka harus mensyukuri, memanfaatkan untuk membaca al quran

¹Wiyadi, *Membina Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, 146.

5) Menghayati dan Memahami Artinya

Al Quran tidak sekedar dibaca namun juga harus dipahami maknanya juga harus menghayati dan memhaminya. Ditutup dengan doa kafaratul majelis.

c. Adab Bermain

Pulang sekolah tidak lupa salam kepada orang tua, melepas baju seragam lalu mengganti dengan baju harian,dianjurkan makan terlebih dahulu jangan sampai lupa makan karena keasyikan bermain, mengulang pelajaran dari sekolah setelah mengulang pelajaran bias bermain namun tidak lupa waktu, meminta izin kepada orang tua.²



²Wiyadi, 149-50.

C. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ngudi Susilo* Dengan Buku *Membina Akidah dan Akhlak Kelas2 Madrasah Ibtidaiyah*

Agar didapati sebuah pandangan yang aktual yang terintegrasi untuk pendidikan akhlak siswa Madrasah Ibtida'iyah sekarang ini, peneliti akan mengkroscek kerelevansian poin-poin yang linier dari kedua sumber diatas, dengan menggunakan suguhan perbandingan model tabulasi.

Tabel 4.1: Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ngudi Susilo* dan Buku *Membina Akidah dan Akhlak*

Nama Kitab/Buku	Suguhan Konsep Komparatif		
	Adab Belajar	Adab Mengaji	Adab Bermain
1. Kitab Ngudi Susilo	1.1. Ketika akan berangkat ke tempat belajar lakukan persiapan dengan rapi, izin pada Ibu Bapak dengan salam, tanamkan perhatian yang lebih saat di bangku sekolah, jangan bersikap bengis dan judes kepada teman, kepada guru harus patuh dan berbakti.	1.2. Waktu ngaji, sekolah dan belajar, kesemuanya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, setelah pulang dari sekolah harus segera pulang dan sesegera mungkin ganti baju yang sopan, patut dan rapi tatanannya.	1.3. Anak-anak harus belajar membagi waktu, jangan keasyikan bermain sampai lupa makan, dan ketika akan bermain sepulang sekolah, harus ganti baju yang patut dan rapi tatanannya.

2. Buku Membina Akidah dan Akhlak			
	<p>2.1. Sebelum memulai pelajaran sebaiknya berdoa terlebih dahulu. Ketika guru menerangkan pelajaran sebagai murid harus memperhatikan dengan tenang dan tidak membuat gaduh / ramai. Selain itu sebagai murid harus menghormati guru, jika diberi tugas kerjakan dengan baik jika belum jelas boleh menanyakan lagi kepada guru dengan sopan. Jika selesai belajar membaca doa</p>	<p>2.2. Dalam keadaan suci dari hadats, membaca dengan tartil, membaca dengan khusyuk, membaca dengan suara yang enak didengar, mnghayati dan memahami artinya.</p>	<p>2.3. Pulang sekolah tidak lupa salam kepada orang tua, melepas baju seragam lalu mengganti dengan baju harian, dianjurkan makan terlebih dahulu jangan sampai lupa makan karena keasyikan bermain, mengulang pelajaran dari sekolah setelah mengulang pelajaran bias bermain namun tidak lupa waktu, meminta izin kepada orang tua.</p>

Dari tabel perbandingan diatas dapat dipahami bahwa, dari segi konsep pendidikan akhlak (terkhusus pada aspek adab belajar, adab mengaji, dan adab bermain) ada beberapa titik persamaan dan perbedaan, antara lain;

1. Persamaan

a. Adab Belajar

Pada aspek ini, dapat dikatakan secara implisit memiliki persamaan dari segi kepatuhan seorang murid terhadap guru, pada kitab Ngudi Susilo dikatakan bahwa seorang murid harus patuh dan berbakti kepada Guru, pun juga pada buku Membina Akidah dan Akhlak juga mengatakan bahwa seorang

murid harus menghormati guru, misalnya, jika diberi tugas kerjakan dengan baik jika belum jelas boleh menanyakan lagi kepada guru dengan sopan.

Al-Zarnujī dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* mengatakan bahwa, para murid tidak akan pernah memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfa'atnya, tanpa adanya rasa *ta'dzim* kepada ilmu dan gurunya.³

Lebih spesifik lagi, beliau mengatakan bahwa termasuk penghormatan terhadap guru ialah dengan tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai pembicaraan kepadanya kecuali atas izin darinya.⁴

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa, *piwulang guru* itu merupakan syarat paten daripada menuntut ilmu guna meraih kesuksesan menuntut ilmu. Ada syair yang mengatakan bahwa:

الآلَاتِنَا لِأَعْلَمَاءِ الْأَيْسَتَةِ * سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ * وَإِنْ شَادُ أَسْتَاذٍ وَطُوْلٍ لِمَانَ

Artinya: Ingat, kalian tidak akan mendapatkan (faidah) ilmu kecuali dengan enam perkara, akan saya beritahu semuanya dengan penjelasanku. Yaitu cerdas, semangat, sabar, cukup sangu, *piwulang guru* dan sepanjang waktu.

Peneliti tekankan pada aspek *piwulang guru* (وَإِنْ شَادُ أَسْتَاذٍ), secara tersurat dikatakan bahwa *piwulang guru* merupakan aspek terpenting untuk mempelajari sebuah ilmu, karena dengannya suatu hal yang tabu menjadi jelas berkat penjelasannya. Seseorang boleh-boleh saja belajar otodidak, namun tak semua yang mereka pelajari benar secara keseluruhan jika tanpa adanya tashih/pembenaran daripada seorang guru.

³Al-Zarnujiy, *Ta'lim Al-Muta'alim*, 25.

⁴Al-Zarnujiy, 27.

b. Adab Bermain

Adapun dalam hal ini, menurut hemat peneliti dapat dikatakan sama dari segi nilai aplikatifnya, seperti anjuran agar jangan keasyikan bermain sampai lupa makan, dan ketika akan bermain sepulang sekolah harus ganti baju yang patut dan rapi tatanannya.

Penting untuk difahami bahwa, dalam hal memilih teman seorang murid juga harus cermat untuk memilihnya. Menyadur kata dari kitab *Ta'lim Muta'alimkarya al-Zarnuji* bahwa, seorang murid agaknya bisa memilih teman yang memiliki sifat:

- 1) Tekun belajar
- 2) Bersifat wara'
- 3) Berwatak istiqomah⁵

Lebih detail lagi, *al-Zarnuji* mengatakan bahwa, bagi seorang murid juga harus bisa menjauhi teman yang malas, banyak bicara (yang tidak perlu), suka merusak, dan suka memfitnah.⁶

Menurut hemat peneliti, walaupun realita pergaulan anak sekarang ini mulai bergeser, bahkan bertendensi kearah kenakalan baik di masyarakat maupun di media sosial, seorang anak seharusnya diberi stimulus untuk mendidik dan mengarahkan pergaulan mereka kearah yang positif semasif mungkin. Seperti halnya, mesukkannya ke pendidikan pesantren, memilih pendidikan formal yang kiranya bisa menstimulusnya untuk berbuat kebaikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapainya sebuah keadaan yang positif dari tumbuh kembang anak dalam hal pergaulannya/respon sosialnya terhadap teman sebaya.

⁵Al-Zarnujiy, 23.

⁶Al-Zarnujiy, 23.

2. Perbedaan

Dalam hal ini, peneliti menemukan perbedaan pada aspek *adab mengaji*. Dalam kitab *Ngudi Sulilo* dikatakan bahwa, “Waktu ngaji, sekolah dan belajar, kesemuanya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, setelah pulang dari sekolah harus segera pulang dan sesegera mungkin ganti baju yang sopan, patut dan rapi tatanannya.” Sedangkan pada buku *Membina Akidah dan Akhlak*, dikatakan bahwa, “Dalam keadaan suci dari hadats, membaca dengan tartil, membaca dengan khusyuk, membaca dengan suara yang enak didengar, mnghayati dan memahami artinya.”

Secara eksplisit, penyampaian materi tentang adab mengaji yang peneliti cantumkan, keduanya berbeda dalam hal muatannya. Jika kitab *Ngudi Susilo* pada bab ini membahas tentang aspek umum dalam hal mengaji / belajar, sedangkan pada buku *Membina Akidah dan Akhlak*, membahas secara spesifik mengenai tata cara atau adab untuk membaca al-Qur’ān, antara lain dalam keadaan suci, membaca denga tartil, membaca dengan suara yang enak didengar, dan menghayati serta memahami

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Telaah Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah“ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Akhlak di Kitab *Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Musthofa terdapat 8 bab : sebelum bab inti pengarang menulis pendahuluan yang membahas tujuan penyusunan *Syi'ir*, kemudian diteruskan 8 bab inti bab *Ambagi Wektu* (Membagi Waktu), bab *Ing Pamulangan* (Di Sekolah), bab *Mulih Saking Pamulangan* (Pulang dari Sekolah), bab *Ana Ing Omah* (Di rumah) bab *Karo Guru* (Dengan Guru), bab *Ana Tamu* (Ada Tamu), bab *Sikap Lan Laku* (Sikap dan Laku), bab *Cita –Cita Luhur* (Cita-Cita Luhur).
2. Konsep Pendidikan Akhlak Buku *Membina Akidah dan Akhlak* kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah karya wiyadi terdapat 11 bab / pelajaran yaitu : *Kalimat Tayibah 1* (*Alḥamdulillāh*, membiasakan diri mengucap *Alḥamdulillāh*), *Asmaul Husna 1* (*Ar-Razzāq, Al- Hamīd, As-Syakūr*), *Mengenal Allah Melalui Dalil Aqli* (*Mengenal Allah Pencipta Makhluk*), *Berakhlak Terpuji* (*Syukur Nikmat, Hidup Sederaha, Rendah Hati*), *Beradab Secara Islami 1* (*Adab Bersin*), *Akhlak Tercela 1* (*Sombong Dibenci Allah, Sombong*), *Kalimat Tayibah 2* (*Tahlil*), *Asmaul Husna* (*Al-Quddūs, Aṣ-Ṣamad, Al muhaimin, Al-Badī*), *Berakhlak Terpuji 2* (*Jujur, Rajin, Percaya Diri*), *Beradab Secara Islami 2* (*Adab Belajar, Adab Mengaji, Bermain*), *Akhlak Tercela 2* (*Menghindari Sifat Malas, Malas*).
3. Melalui cara sampling yang peneliti telah paparkan diatas, peneliti mendapati tema yang linier antara kitab *Ngudi Susilo* dan buku *Akidah dan Akhlak Kelas 2 Madrasah*

Ibtidaiyah yaitu adab belajar, adab mengaji, adab bermain. Untuk mengkroscek kerelevansian poin-poin yang linier dari kedua sumber diatas, peneliti menggunakan suguhan perbandingan model tabulasi yang hasilnya terdapat persamaan dan perbedaan.

a) Persamaan

Pada bab belajar secara implisit memiliki persamaan dari segi kepatuhan terhadap guru. **Pada bab bermain** dari segi nilai aplikatifnya memiliki kesamaan seperti anjuran tidak lupa waktu, makan, mengganti pakaian saat bermain.

b) Perbedaan

Pada bab mengaji secara eksplisit memiliki perbedaan dalam menyampaikan materi, keduanya berbeda dalam hal muatannya.

B. Saran

1. Kepada pendidik khususnya kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah terkhusus Mata Pelajaran Akidah dan akhlak, disarankan untuk menggunakan kitab *syi'ir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa* sebagai referensi tambahan dan sumber belajar untuk melengkapi materi Akidah dan akhlak dalam proses belajar-mengajar. Mengingat *syi'ir* (syair) memiliki fungsi sebagai sarana atau alat pembelajaran. Pembelajaran dengan *syi'ir* ini dilakukan agar mempermudah anak dalam menghafal dan memahami isi ataupun makna dan amanat dari kitab tersebut dan juga luasnya materi Pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Diantara materi yang dapat menjadi materi tambahan yaitu :
 - a. Adab Belajar : kepatuhan kepada guru, berbakti kepada guru, bersikap sopan kepada guru dll,
 - b. Adab Mengaji : bersih dari hadas, membaca dengan tartil dll

- c. Adab Bermain : Tidak keasyikan bermain sampai lupa makan, dan ketika akan bermain sepulang sekolah harus ganti baju dll
2. Kepada peserta didik, muatan akhlakul karimah yang disusun dalam sya'ir yang mudah dihafalkan ini merupakan kekayaan intelektual yang mengandung kemanfaatan jika diamankan dengan baik dan diharapkan juga lebih giat, semangat dan dapat menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.
 3. Kepada kedua orangtua dan keluarga, agar memberikan pendidikan akhlak kepada anak mulai sejak kecil agar kedepannya sampai dewasa anak akan terbiasa dan tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Groub penerbitan CV Budi Utama, 2015.
- Al-Zarnujiy. *Ta'lim Al-Muta'alim*. Sudan: Al-Dar al-Sudaniyyah Li Al-Kutb, 2004.
- DPC PKS Pancoran. "Al Quwwah," 2011.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ayu Mawarni, Sindi. "Muatan Materi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisir Al- Kholaq Dan Kitab Akhlaq Lil Banat Dan Relevansinya Dengan Materi PAI DI SMP." Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2020.
- Budi. "Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang." Santri Laduni .id, 2018.
- Budiyanto. "Tawuran Anak Pelajar SD Pecah Masing-Masing Bersenjata Celurit Dan Gir." Kompas.Com, 2020.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama, 1994.
- Depdiknas. "Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum, 112." silabus MPI, 2004.
- Dkk, Ahmadi. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Fathurrohmaan, Baasith. "Konsep Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim Karya KH.Hasyim Asya'ari Dan Kontribusinya Dalam Tujuan Pendidikan Islam." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Pnorogo, 2016.
- Fatkurohmat, Irfan. "Nilai Nilai Pendidikan Ahlak Peserta Didik Menurut K.H.Bisri Mustofa Dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo." *Skripsi*. program studi pendidikan agama islam universitas islam negeri sunan kalijaga, 2018.

- Fauzan, R. "Landasan Teori Analisis Isi." Iain Tulung Agung, 2019.
- Hidayati, Nurul. "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul 'Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018.
- Huda, Achmad Zainal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, n.d.
- Indah, Ulyana. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidāyāt Al-Hidāyat Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2012.
- Junaedi, Edy. "Pengertian Syajaah Dan Pentingnya Syajaah Dalam Islam." SMK Taruna Bekasi, 2020.
- Ma'ruf, Luweis dan Bernard Totle. *Al-Munjid*, n.d.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masripah. "Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda, Jurnal Pendidikan Universitas Garut." *Pendidikan* Vol. 01; N, no. Universitas Garut (2007): 60.
- Masruroh, Hanifatul. "Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Al-Minah Al-Sāniyah Karya Syaikh 'Abd Al-Wahāb Al-Sya'rāniy Dan Urgensinya Di Era Pendidikan Global." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Ponorogo, 2012.
- Mawardi, Kholid, Rhenita Oktafiani, and Hendri Purbo Waseso. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa." *TARBIYATUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 76. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.610>.
- Muchlisin, Ahmad. "Nilai Pendidikan Nilai Menurut KH. Bisri Musthofa Studi Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela." Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2014.
- Mudrik Farihi, Aham. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dal QS Ad-Dhuha Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan

- Karakter.” Skripsi jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam sekolah tinggi agama islam ponorogo, 2015.
- Mukammiluddin. “SYI’IR PADA MASA ABBASIYAH.” *Rihlah* V No. 1, no. UIN Alauddin Makasar (2017).
- Muslim. “Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak.” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jambi, 2011.
- Musthofa, Bisri. *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela*. Rembang: Maktabah Wa Mathba’ah Menara Kudus, n.d.
- Nugraha, Jevi. “Pengertian Data Beserta Fungsi, Jenis, Dan Contohnya Yang Perlu Diketahui.” Merdeka.Com, 2020.
- Nuhla, Azka. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Li Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Bārāja.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2016.
- Nurhayati. “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014): 289–309.
- Dosen Pendidikan. “Pengertian Analisis Isi,” n.d.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Rabbi, Muhammad Jauhari, Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Ruminiati. *Sosio Antropologi Pendidikan : Suatu Kajian Multikultural*. Penerbit Gunung Samudera Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia, n.d.
- Salahuddin. “Pendidikan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali), JURNAL TARBIYAH, Vol. 23, No. 1, Jan.” *Tarbiyah* 23 no 1 (n.d.): 8.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Jurnal Natural Science* ISSN : 271, no. UIN Imam Bonjol Padang (n.d.).
- Sarwinda. “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya’ ’ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak.” Skripsi jurusan pendidikan guru

madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN ponorogo, 2017.

Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Solekah, Siti. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab ‘Adāb ‘Alīm Wa Al-Muta’Alīm Karangan Syaikh Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Era Digital.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.

Suyadi dan ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Tafsir, Mahmudi dan Ending Bahruddi dan Akhmad Alim dan Ahmad. “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Ta’dibuna.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8 No 1 (2019): 24–25.

Tole, Ahmad. “Ahmad Tohe, Kerancuan Pemahaman Antara Syi’ir Dan Nadzom Dalam Kesusastraan Arab, Jurnal BAHASA DAN SENI, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003, 40.” *BAHASA DAN SENI* NO 1 (2003).

Wiyadi. *Membina Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. Edited by Ftahurrohman Husen. solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.



